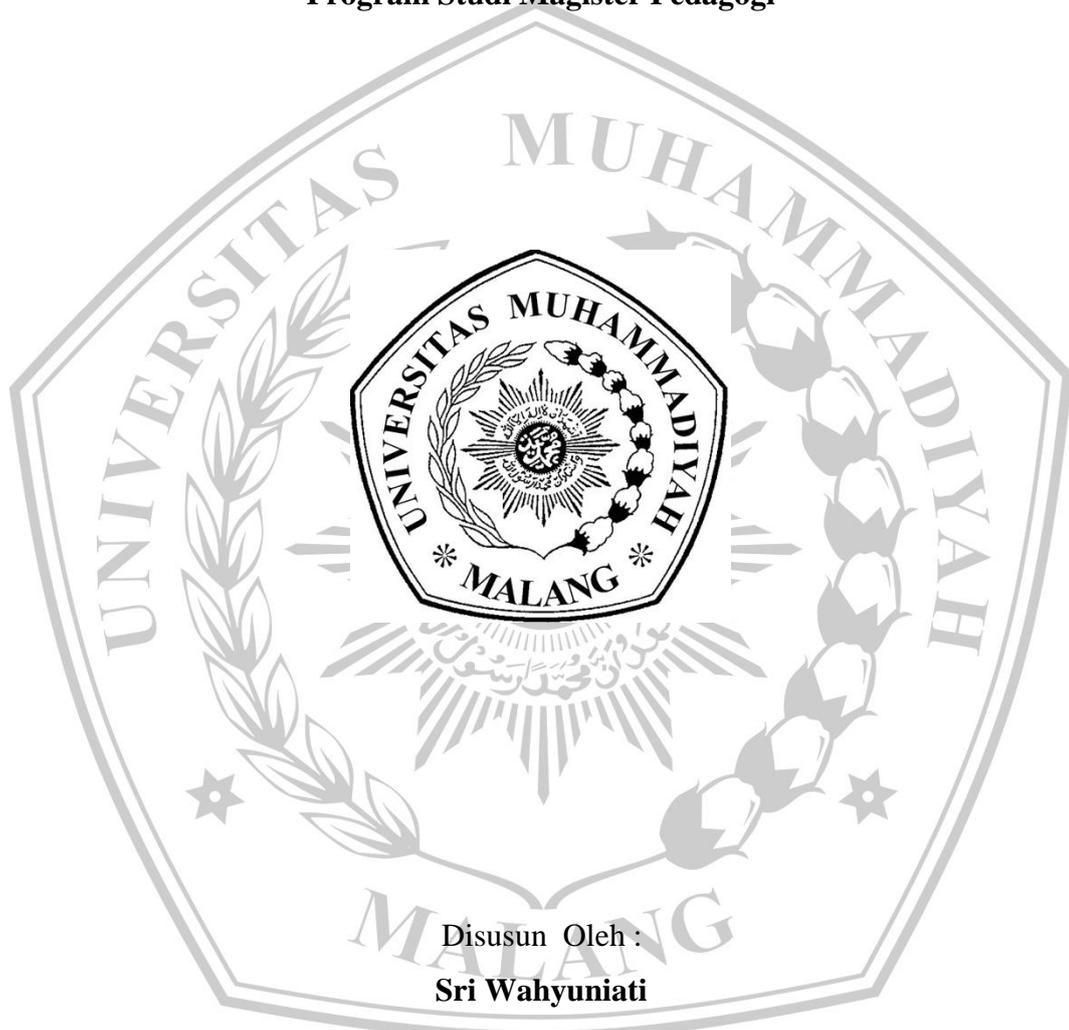


**SINERGISITAS MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA PROKRASTINASI DI
SMK MUHAMMADIYAH 01 MALANG**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelas S-2
Program Studi Magister Pedagogi**



Disusun Oleh :
Sri Wahyuniati

NIM. 202310660211039

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
DESEMBER 2024**

**SINERGISITAS MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA
PROKRASINASI DI SMK MUHAMMADIYAH
MALANG**

Diajukan oleh :

**SRI WAHYUNIATI
202310660211039**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal : Senin,30 Desember 2024

Pembimbing Utama



Asse. Prof. Dr. Arif Budi Wurianto.

Pembimbing Pendamping



Asse. Prof. Dr. Mohamad Syahri.



Ketua Program Studi
Magister Pedagogi



Dr. Agus Tinus.

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

SRI WAHYUNIATI

202310660211039

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Senin/ 30 Desember 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua	:	Asse. Prof. Dr. Arif Budi Wurianto.
Sekretaris	:	Asse. Prof. Dr. Mohamad Syahri
Penguji I	:	Asse. Prof. Dr. Moh.Mafud Effendi.
Penguji II	:	Asse. Prof. Dr. Endang Poerwanti,

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : SRI WAHYUNIATI

NIM : 202310660211039

Program Studi : Magister Pedagogi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **SINERGISITAS MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA PROKRASINASI DI SMK MUHAMMADIYAH 01 MALANG** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Desember 2024

Malang, 30 Desember 2024
yatakan
METERAI
TEMPEL
5DAMX135934210



SRI WAHYUNIATI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh rasa syukur, kami memanjatkan puji ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang, atas segala nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga tesis yang berjudul “Sinergisitas Motivasi Belajar pada Siswa Prokrastinasi di SMK Muhammadiyah 01 Malang” ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa kami haturkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman. Berkat petunjuk dan teladan beliau, kami dapat menjalani kehidupan yang penuh makna serta memperoleh ilmu yang bermanfaat.

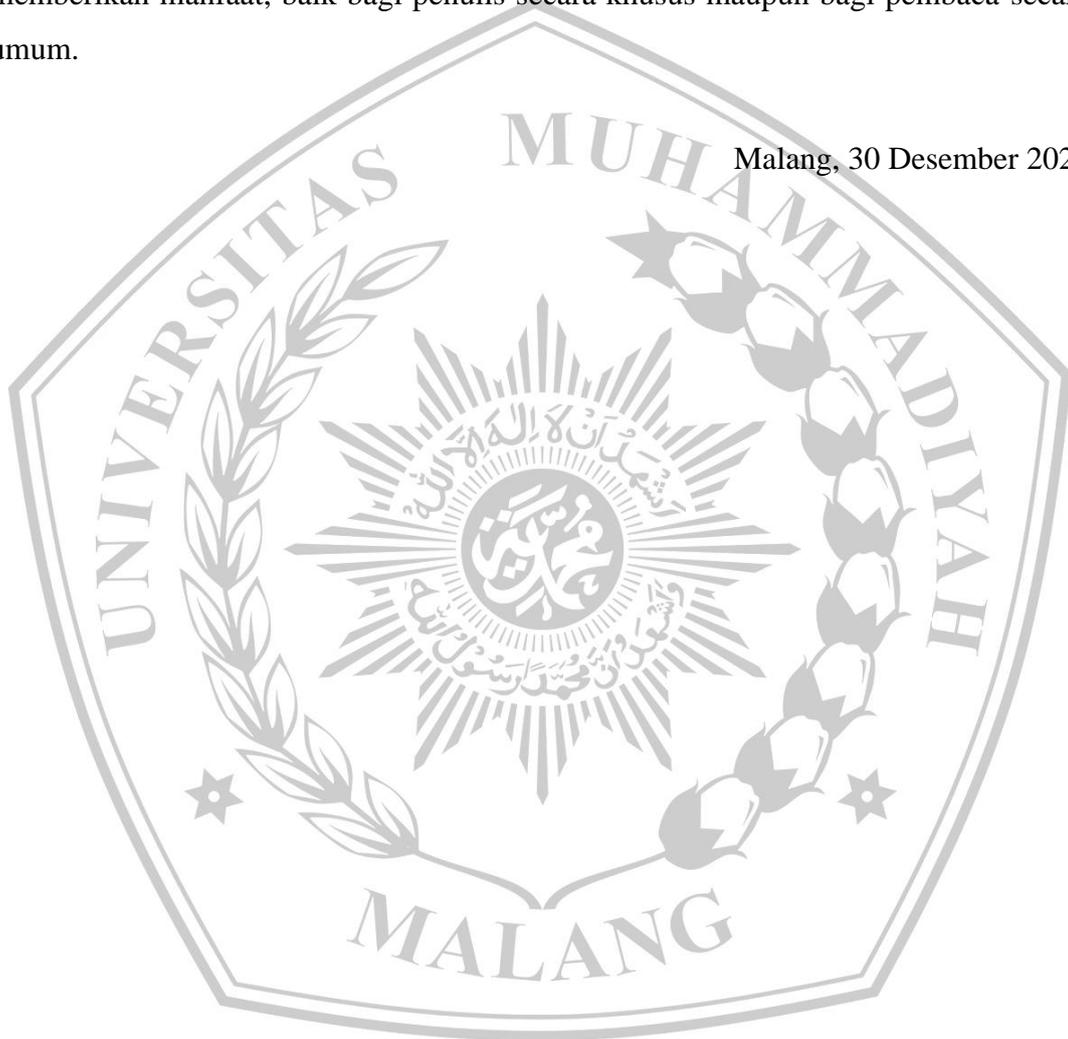
Tesis ini disusun dengan tujuan memberikan kontribusi dalam mendukung peningkatan motivasi, khususnya bagi siswa yang mengalami prokrastinasi. Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Latipun, Ph.D. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang
2. Dr. Agus Tinus. selaku Ketua Program Studi Magister Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Malang
3. Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto dan Assc. Prof. Dr. Mohamad Syahri, selaku pembimbing, yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mendampingi proses penyelesaian tesis ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh staf pengajar Program Magister Pedagogi atas arahan dan bimbingannya selama menempuh pendidikan.
4. Keluarga dan teman-teman di Program Magister Pedagogi yang selalu memberikan dukungan, kerja sama, dan semangat selama proses penyelesaian tesis ini.
5. Kepala Sekolah dan seluruh keluarga besar SMK Muhammadiyah 2 Malang atas motivasi dan bantuan yang tak ternilai, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan lancar.

6. Kepala Sekolah dan keluarga besar SMK Muhammadiyah 01 Malang yang telah memberikan kontribusi berarti dalam perijinan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu diucapkan terima kasih banyak.

Kami menyadari bahwa penyusunan Tesis ini masih memiliki kekurangan, sehingga kami sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun untuk meningkatkan kualitas karya di masa mendatang. Kami berharap tesis ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis secara khusus maupun bagi pembaca secara umum.

Malang, 30 Desember 2024



LEMBAR PERSEMBAHAN



Dengan penuh rasa syukur dan terima kasih, saya persembahkan karya ini kepada:

1. Ayahanda Jumain dan Ibunda Kartini, terima kasih atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti. Terima kasih juga atas segala bentuk dukungan, baik secara moral maupun material, yang telah membuatku sampai pada titik ini.
2. Saudaraku yang tercinta, terima kasih atas semangat, perhatian, dan kebersamaan yang selalu mengingatkanku untuk tetap sabar dan tekun dalam menghadapi setiap tantangan.
3. Suamiku tercinta, Sudjito, BE, terima kasih atas izin dan keridhoanmu, dukungan moral dan material, serta kesabaranmu yang tak terhingga. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan ketenangan dalam hidupku.
4. Anak-anakku dan keponakaanku semuanya maupun para siswaku, kalian semua adalah sumber kekuatan dalam perjuanganku untuk menuntut ilmu.
5. Untuk teman-teman seperjuangan di Magister Pedagogi kelas A Tahun 2023, terima kasih atas dukungan dan kekuatan yang saling kita berikan selama perjalanan studi ini. Setiap diskusi, tawa, dan tantangan yang kita lewati bersama telah memperkaya perjalanan akademik kami dan memberikan banyak inspirasi. Semoga kita semua terus berkembang dan mampu memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan.
6. Akhirnya, untuk diriku sendiri, terima kasih telah tetap bertahan hingga mencapai titik ini, dan terus meyakini bahwa setiap ujian yang datang pasti ada jalan keluarnya yang Allah siapkan. Semoga selalu diberikan kekuatan dan kesabaran dalam menghadapi setiap tantangan. *Jazaakumullahu khairan katsiran*. Semoga pencapaian ini dapat membuka wawasan bahwa belajar adalah hal yang menyenangkan, dan menjadi individu yang mencintai pembelajaran adalah tujuan bersama. Karena proses belajar berlangsung sepanjang hayat, selalu ada kesempatan untuk terus berkembang. Semoga segala usaha dalam menuntut ilmu ini dihitung sebagai amal ibadah dan mendapatkan rida-Nya. Aamiin ya Rabbal 'alamin.

Dengan segenap rasa syukur,

Sri Wahyuniati

ABSTRAK

Wahyuniati, Sri. 2024. 'Sinergisitas Motivasi Belajar Pada Siswa Prokrastinasi Di SMK Muhammadiyah 01 Malang'. Magister Pedagogi. Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing (I) Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wurianto. Pembimbing (II) Assc. Assc. Prof. Dr. Mohamad Syahri, M.Si.

Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda-nunda dalam mengumpulkan tugas yang berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa, terutama di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki beban akademik dan praktik keterampilan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yang ditimbulkan oleh siswa yang suka menunda-nunda tugas yang berakibat menghambat sistem penilaian di sekolah, terutama menghambat pekerjaan guru dalam mengumpulkan nilai dan menghambat pekerjaan walikelas dalam perekapan lagger. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sinergisitas motivasi belajar dalam mengatasi perilaku prokrastinasi siswa SMK melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif non-korelasi. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar serta sinergisitas yang dapat diterapkan untuk mengurangi prokrastinasi.

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 01 Malang dengan melibatkan 20 partisipan, terdiri dari siswa, guru, wali kelas, guru BK dan orang tua. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Data di analisis secara bertahap dengan cara pengorganisasian data, reduksi data, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar intrinsik, seperti kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk masa depan, menjadi pendorong utama dalam mengurangi prokrastinasi. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik, seperti tekanan dari orang tua atau hukuman, kurang efektif jika tidak didukung oleh faktor internal siswa.

Lingkungan belajar yang mendukung, peran guru BK sebagai motivator, dan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran merupakan elemen penting dalam menciptakan sinergisitas motivasi belajar. Selain itu, ditemukan bahwa intervensi seperti konseling individu, pengelolaan waktu, dan pemberian penghargaan berbasis capaian dapat membantu mengurangi perilaku prokrastinasi secara bertahap.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar yang bersinergi dengan dukungan lingkungan peserta didik yang diantaranya wali Kelas, Guru BK, orang tua mampu mengatasi perilaku prokrastinasi siswa SMK Muhammadiyah 01 Malang. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan sinergisitas pembelajaran dan program pendampingan siswa di SMK Muhammadiyah 01 Malang.

Kata Kunci: *Sinergisitas Motivasi Belajar, Siswa Prokrastinas*

ABSTRACT

Wahyuniati, Sri. 2024. "Synergy of Learning Motivation in Procrastination Students At Muhammadiyah Vocational School 01 Malang. Master of Pedagogy". Muhammadiyah University of Malang. Supervisor (I) Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si, Supervisor (II) Assc. Prof. Dr. Mohamad Syahri, M.Sc.

Academic procrastination is the behavior of procrastinating in submitting assignments which has a negative impact on student learning outcomes, especially in the Vocational High School (SMK) environment which has an academic burden and skills practice. This research is motivated by the problems caused by students who like to procrastinate on assignments which results in hampering the assessment system at school, especially hampering the teacher's work in collecting grades and hampering the class teacher's work in recapping lag. This research aims to explore the synergy of learning motivation in overcoming the procrastination behavior of vocational school students through a qualitative approach with non-correlational descriptive methods. The focus of this research is to identify supporting and inhibiting factors for learning motivation and synergy that can be applied to reduce procrastination.

This research was conducted at SMK Muhammadiyah 01 Malang involving 20 participants, consisting of students, teachers, homeroom teachers, guidance counselors and parents. Data collection techniques use in-depth interviews, observation and document analysis. The data was analyzed in stages by organizing data, reducing data, categorizing, and drawing conclusions. The research results show that intrinsic learning motivation, such as awareness of the importance of education for the future, is the main driver in reducing procrastination. On the other hand, extrinsic motivation, such as pressure from parents or punishment, is less effective if it is not supported by internal factors of the student.

A supportive learning environment, the role of the guidance counselor as a motivator, and parental involvement in learning are important elements in creating synergistic learning motivation. In addition, it was found that interventions such as individual counseling, time management, and achievement-based rewards can help reduce procrastination behavior gradually.

This research concludes that learning motivation in synergy with the support of the students' environment, including class teachers, guidance counselors, and parents, is able to overcome the procrastination behavior of students at SMK Muhammadiyah 01 Malang. It is hoped that these findings can become a reference in developing learning synergy and student mentoring programs at SMK Muhammadiyah 01 Malang.

Keywords: *Synergy of Learning Motivation, Procrastinas Students*

DAFTAR ISI

DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA	1
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG	1
DESEMBER 2024.....	1
KATA PENGANTAR.....	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
1. LATAR BELAKANG	1
2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Sinergisitas Motivasi.....	9
2.2 Prokrastinasi.....	13
2.3 Grand Teori (Viso Analisa).....	16
3. METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	19
3.2 Subjek penelitian.....	19
3.3 Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	19
3.4 lokasi dan Waktu Penelitihan.....	20
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.6 Instrumen Penelitian.....	20
3.7 Teknik Analisis Data.....	22
3.8 Uji Keabsahan Data.....	23
4. HASIL PENELITIAN.....	24
4.1 Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami prokrastinasi di SMK Muhammadiyah 01 Malang.....	24
4.2 Bentuk Sinergisitas Motivasi belajar Pada siswa Prokrastinasi.....	27
4.3 Strategis yang efektif dalam menciptakan sinergisitas motivasi belajar bagi siswa yang mengalami prokrastinasi di SMK Muhammadiyah 01 Malang.....	28
5. PEMBAHASAN.....	30
5.1 Penyebab siswa Prokrastinasi.....	30
5.2 Upaya strategis yang efektif dalam menciptakan sinergisitas motivasi belajar bagi	

siswa yang mengalami prokrastinasi di SMK Muhammadiyah 01 Malang	35
6. PENUTUP	38
6.1 Kesimpulan	38
6.2 Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	40



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Instrumen Observasi	21
Tabel 2. Instrumen Wawancara	21
Tabel 3. Instrumen Dokumentasi	22
Tabel 4. Program Keahlian	26
Tabel 5. Rekap Data Siswa Prokrastinasi SMK Muhammadiyah 1 Malang	30



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Diagram Rekap data Siswa Prokrastinasi31
- Gambar 2. Bentuk Sinergisitas Motivasi belajar oleh Guru Wali Kelas dan Guru BK pada siswa prokrastinasi34
- Gambar 3. Upaya Sinergisitas Guru Matpel, Wali Kelas, Kesiswaaan, Wali Murid dan Siswa di SMK Muhammadiyah 01 Malang36



1. LATAR BELAKANG

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Malang Sejumlah 47 (empat puluh tujuh) terdiri dari 13 (tiga belas) SMK Negeri 32 (tigapuluh dua) SMK Swasta dan 2 (dua) SMK Muhammadiyah 01, SMK Muhammadiyah 02 Malang.

Secara realita dari banyak sekolah Kejuruan di kota Malang berakibat adanya suatu persaingan sehingga berpengaruh terhadap input siswa rendah maka kemampuan untuk bertanggung jawab juga rendah sehingga menyebabkan adanya perilaku prokrastinasi. Prokrastinasi adalah tindakan sengaja menunda memulai atau menyelesaikan suatu tugas. Dari definisi ini, jelas bahwa perilaku menunda adalah tindakan yang disengaja, dilakukan atas kemauan sendiri. Seseorang yang proaktif akan mencari alasan dan cara untuk menunda-nunda, meskipun tahu bahwa penundaan tersebut akan berdampak negatif. Prokrastinasi, dalam konteks siswa, bisa menjadi cara untuk menghindari tekanan dan kecemasan akan kegagalan (Wahyuningtyas & Setyawati, 2021). Secara Realita siswa prokrastinasi dalam proses belajar memerlukan motivasi.

Motivasi belajar adalah faktor utama dalam membantu siswa mengatasi perilaku prokrastinasi yang kerap menjadi penghalang dalam pencapaian prestasi dan pengembangan diri mereka. Sebagai dorongan yang dapat bersumber dari dalam diri (motivasi intrinsik) maupun dari luar (motivasi ekstrinsik), motivasi belajar berperan dalam memberikan arah dan energi bagi siswa untuk melaksanakan tanggung jawab akademik. Dengan motivasi yang kuat, siswa lebih sadar akan pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu, sehingga dapat menghindari kebiasaan menunda yang merugikan.

Melalui motivasi belajar yang efektif, siswa juga lebih mampu menghadapi hambatan psikologis seperti kecemasan atau rasa kurang percaya diri yang sering kali menyertai perilaku prokrastinasi. Motivasi memberikan dorongan bagi mereka untuk tetap fokus pada tujuan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga dapat menyelesaikan tugas secara lebih produktif dan optimal. Oleh sebab itu, peran pendidik dan orang tua sangat penting dalam mendukung dan memfasilitasi pengembangan motivasi belajar siswa sebagai langkah untuk mengatasi prokrastinasi dan mencapai keberhasilan pendidikan.

Dalam Secara filosofis, motivasi belajar berkaitan erat dengan hakikat manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk berkembang dan mengaktualisasikan diri. Dalam perspektif eksistensialisme. Dalam konteks motivasi belajar, pendekatan eksistensialis menekankan pentingnya memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan tujuan dan metode pembelajaran mereka sendiri, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi unik dan makna pribadi dalam proses Pendidikan. Selain itu, eksistensialis menekankan pentingnya pengalaman langsung dan autentik dalam proses pembelajaran dengan memberikan siswa kebebasan untuk mengeksplorasi dunia sekitar dan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, motivasi belajar tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan pemahaman yang mendalam, minat yang tulus, serta rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan (Julianti & Maemonah, 2022). Prokrastinasi terjadi ketika siswa gagal memanfaatkan kebebasan ini untuk mencapai tujuan yang bermakna. Motivasi belajar, baik yang berasal dari dorongan intrinsik maupun ekstrinsik, bertindak sebagai kekuatan yang mengarahkan individu untuk bertindak sesuai dengan nilai dan tujuan hidup mereka.

Teori yang terkait dengan motivasi belajar, yaitu teori motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik. Motivasi Intrinsik merupakan sebuah individu yang memiliki rasa ingin tahu yang besar, menikmati proses belajar itu sendiri, dan terdorong oleh tujuan jangka panjang. Sedangkan, motivasi ekstrinsik yang merupakan sebuah individu yang dipicu oleh faktor-faktor seperti nilai, hadiah, atau pengakuan sosial. Meskipun keduanya penting, pemahaman yang mendalam tentang perbedaan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat membantu individu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif (Rahman, 2021).

Selain itu, Teori Harapan dan Nilai (Expectancy-Value Theory) yang dikemukakan oleh Wigfield dan Eccles mengaitkan motivasi belajar dengan persepsi individu tentang nilai tugas dan harapan keberhasilan mereka. Teori ini menyatakan bahwa individu akan termotivasi untuk belajar jika percaya bahwa siswa dapat berhasil dalam tugas tersebut dan jika mereka menghargai nilai dari tugas tersebut (Christidamayani & Kristanto, 2020).

Dalam kerangka teori pendidikan humanistik yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, Motivasi merupakan dorongan yang memicu untuk bertindak ,

sama seperti makan untuk menghilangkan rasa lapar, belajar untuk meraih nilai bagus, atau marah untuk mengubah situasi yang tidak menyenangkan, motivasi hadir dalam berbagai bentuk, motivasi ini berperan penting dalam segala aspek kehidupan. dari hal-hal sederhana seperti menyelesaikan tugas hingga mencapai tujuan yang lebih besar (Cahyono et al., 2022). Selain itu, pandangan konstruktivistik menyoroti bahwa motivasi belajar mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan minat dan motivasi mereka dengan memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan secara mandiri dengan tujuan untuk lebih termotivasi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Saputra & Muqowim, 2024). Dalam hal ini, motivasi belajar dapat dipahami sebagai hasil sinergi antara faktor internal siswa dan dukungan eksternal dari lingkungan sosial, seperti guru, orang tua, dan teman sebaya.

Dari sudut pandang ini, sinergisitas motivasi belajar tidak hanya krusial dalam membantu siswa mengatasi prokrastinasi tetapi juga menjadi fondasi bagi mereka untuk mencapai pembelajaran yang bermakna. Dengan motivasi yang kuat, siswa tidak hanya dapat meninggalkan kebiasaan menunda-nunda tetapi juga mampu mengeksplorasi, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan.

Secara sosiologis, perilaku prokrastinasi siswa tidak hanya disebabkan oleh faktor internal seperti kepribadian atau motivasi individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitar. Berdasarkan teori struktural-fungsionalisme, prokrastinasi siswa dapat dianggap sebagai gangguan dalam sistem pendidikan yang berjalan, prokrastinasi dapat mengganggu kinerja keseluruhan sistem sehingga menyebabkan ketidakseimbangan dan menghambat pencapaian tujuan pendidikan (Hasibuan, 2018). Perilaku prokrastinasi sering kali muncul ketika siswa mengalami tekanan sosial yang berlebihan atau kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Misalnya, siswa yang menghadapi ekspektasi akademik tinggi tanpa dukungan emosional sering kali merasa cemas, yang pada akhirnya memicu perilaku menunda tugas. Sebaliknya, lingkungan yang memberikan dukungan sosial, seperti perhatian dari orang tua dan bimbingan dari guru, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga lebih mampu mengatasi kebiasaan prokrastinasi.

Secara yuridis, motivasi belajar siswa memiliki hubungan erat dengan hak atas pendidikan sebagaimana diatur dalam konstitusi dan peraturan perundang-undangan di Indonesia. Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menetapkan bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Ketentuan ini diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berilmu, kreatif, dan bertanggung jawab. Prokrastinasi, sebagai perilaku yang menghambat proses belajar, dapat dilihat sebagai penghalang dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah diamanatkan undang-undang.

Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti menyoroti pentingnya membangun karakter siswa, termasuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat belajar. Perilaku prokrastinasi yang menurunkan efektivitas belajar bertentangan dengan semangat peraturan ini, karena siswa yang sering menunda tugas cenderung tidak mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Oleh sebab itu, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar menjadi bagian penting dari pelaksanaan kebijakan pendidikan, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk perkembangan siswa secara holistik.

Tinjauan yuridis juga menegaskan bahwa sinergi antara motivasi belajar dan dukungan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan pemerintah. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak menegaskan bahwa anak-anak memiliki hak atas pendidikan dan pengasuhan yang mendukung pengembangan potensi mereka. Dalam konteks ini, motivasi belajar berfungsi sebagai alat untuk memastikan terpenuhinya hak-hak pendidikan siswa, membantu mereka mengatasi prokrastinasi, dan mendorong pencapaian keberhasilan akademik.

Prokrastinasi adalah perilaku menunda secara sengaja dalam memulai atau menyelesaikan tugas-tugas akademik, meskipun individu menyadari bahwa penundaan tersebut dapat berdampak negatif pada kinerja dan pencapaian akademiknya. Perilaku ini sering kali disertai dengan pengalihan perhatian kepada aktivitas lain yang lebih menyenangkan atau kurang menuntut, sehingga tugas utama

tidak terselesaikan tepat waktu.

Penyebab dari perilaku prokrastinasi adalah Siswa yang suka menunda-nunda dan seringkali memandang tugas sekolah sebagai sesuatu yang sangat sulit, membosankan, atau bahkan menakutkan, selain itu, siswa tersebut takut gagal dan khawatir akan penilaian negatif dari orang lain sehingga hal ini menjadi penghalang bagi mereka untuk memulai dan menyelesaikan tugas tepat waktu (Ramadhan & Winata, 2020). Teori ini sesuai dengan pernyataan dari Jannah et al. (2024), bahwa kebiasaan prokrastinasi ini, siswa akan merasa cemas, takut gagal, takut dievaluasi, atau membuat kesalahan sehingga siswa akan menghindari tugas-tugasnya dengan cara menundanya.

Penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi berkaitan dengan rendahnya kemampuan mengelola diri, lemahnya manajemen waktu, dan kurangnya motivasi untuk belajar. Misalnya, siswa yang diberikan tugas penting sering kali cenderung mengalihkan perhatian mereka ke aktivitas yang lebih menyenangkan atau ringan, seperti menggunakan media sosial atau menonton video online. Hal ini menyebabkan tugas-tugas tersebut baru dikerjakan mendekati tenggat waktu, sehingga hasilnya menjadi kurang optimal.

Fenomena ini menjadi semakin kompleks di era digital, di mana gangguan dari berbagai platform hiburan dan media sangat mudah diakses. Banyak siswa merasa kesulitan memprioritaskan tanggung jawab akademik karena tergoda oleh berbagai bentuk hiburan digital. Selain itu, tekanan sosial dan ekspektasi yang tinggi dari keluarga dapat memperburuk kecenderungan untuk menunda-nunda.

Prokrastinasi tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis siswa. Mereka yang sering menunda tugas cenderung mengalami kecemasan, stres, dan kehilangan rasa percaya diri. Selain itu, motivasi intrinsik, yang seharusnya menjadi penggerak utama untuk meraih tujuan pendidikan, juga dapat menurun. Oleh karena itu, memahami dinamika prokrastinasi menjadi langkah awal yang penting dalam merancang solusi efektif, salah satunya melalui penguatan motivasi belajar.

Hal ini menekankan pentingnya perhatian terhadap pola belajar siswa, termasuk pengembangan sinergisitas yang memadukan motivasi belajar untuk membantu mereka mengatasi prokrastinasi dengan lebih efektif.

Prokrastinasi memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan siswa, khususnya prestasi akademik, pengembangan diri, dan pencapaian tujuan pendidikan. Dalam aspek prestasi belajar, kebiasaan menunda tugas sering kali membuat siswa kehilangan kesempatan untuk memahami materi secara mendalam, menghasilkan pekerjaan yang kurang optimal, dan tidak mampu memenuhi tenggat waktu. Akibatnya, nilai akademik mereka menurun, sehingga peluang untuk mencapai standar keberhasilan pendidikan menjadi terbatas.

Dalam hal pengembangan diri, prokrastinasi menghambat pembentukan karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian. Siswa yang kerap menunda tugas cenderung merasa kewalahan dengan beban pekerjaan yang menumpuk, sehingga kesulitan mengelola waktu dengan baik. Kondisi ini mempengaruhi rasa percaya diri dan kemampuan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, kebiasaan ini sering kali menimbulkan stres, kecemasan, serta rasa bersalah yang berkepanjangan, yang pada akhirnya berdampak buruk pada kesehatan mental.

Dari perspektif pencapaian tujuan pendidikan, prokrastinasi menjadi penghalang dalam mengoptimalkan potensi siswa. Karena tidak mampu untuk memanfaatkan waktu secara produktif menyebabkan mereka kehilangan peluang untuk menggali kemampuan secara maksimal. Dalam jangka panjang, kebiasaan ini dapat memengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Penyebab siswa melakukan perbuatan menunda-nunda untuk menyelesaikan tugasnya, keterlambatan dalam mengerjakan, santai, Tidak jarang siswa yang hanya tampak sibuk menjelang ujian dan belajar secara mendadak semalam. Tidak sedikit juga siswa yang sering terlambat masuk sekolah. Karena begadang dalam mengerjakan tugas semalaman.

Melalui penelitian ini akan diketahui Sinergisitas motivasi Pada Siswa Prokrastinasi dan peneliti berusaha memberikan kontribusi penting dalam merumuskan rekomendasi dan strategi dalam mengatur waktu bagi siswa yang lebih efektif. Harapannya adalah untuk memastikan bahwa generasi muda khususnya para siswa dan siswi bisa lebih bijaksana, bertanggung jawab dalam menggunakan waktu dan mengatur waktu dalam belajarnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki sinergisitas motivasi belajar pada siswa yang mengalami prokrastinasi di SMK Muhammadiyah 01 Malang. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: 1) faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami prokrastinasi di SMK Muhammadiyah 01 Malang? 2) Bagaimana bentuk sinergisitas motivasi belajar yang dapat diterapkan untuk mendukung siswa yang mengalami prokrastinasi di SMK Muhammadiyah 01 Malang? 3) langkah strategis apa yang dapat dilakukan untuk menciptakan sinergisitas motivasi belajar guna membantu siswa prokrastinasi di SMK Muhammadiyah 01 Malang? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami prokrastinasi di SMK Muhammadiyah 01 Malang. 2) Merancang dan menerapkan bentuk sinergisitas motivasi belajar yang dapat mendukung siswa dengan prokrastinasi di SMK Muhammadiyah 01 Malang. 3) Menggali langkah-langkah strategis yang efektif dalam menciptakan sinergisitas motivasi belajar bagi siswa yang mengalami prokrastinasi di SMK Muhammadiyah 01 Malang.

Hasil penelitian terdahulu. Peneliti dalam melakukan penelitian ini juga mencari Literatur Tesis dan Jurnal yang berkaitan dengan yang peneliti lakukan, antara lain: Sinta Ayuardhi Wahyuningtyas dari Universitas Nusantara PGRI Kediri berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa MTs Sunan Kalijaga Kabupaten Tulungagung menyatakan ada signifikan antara Motivasi tinggi, prokrastinasi rendah. Muhammad Fery Irawan berjudul Motivasi Belajar Dan Prokrastinasi Akademik Siswa dari Universitas Islam Jember menyatakan antara Motivasi dan Prokrastinasi hasilnya 0,00 tidak ada hubungan perlu mengadakan penelitian ulang. Mayrika Nitami berjudul Hubungan Motivasi Belajar Dengan prokrastinasi Akademik Siswa Universitas Negeri Padang menyatakan Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi hasilnya 0.00 Cukup. Hasil penelitian yang sedikit sama dengan hal ini dilakukan oleh (Yadis Putra Ardiansyah 2019) dengan judul Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa UIN Malang, menyatakan bahwa hubungan anatara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik ada signifikan di Tingkat Mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Sinergisitas Motivasi Belajar Bagi Siswa Prokrastinasi Di SMK

Muhammadiyah 01 Malang”.

Melalui penelitian ini peneliti berusaha memberikan kontribusi penting dalam merumuskan rekomendasi dan strategi dalam mengatur waktu bagi siswa yang lebih efektif. Harapannya adalah untuk memastikan bahwa generasi muda khususnya para siswa dan siswi bisa lebih bijaksana, bertanggung jawab dalam menggunakan waktu dan mengatur waktu dalam belajarnya.



2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sinergisitas Motivasi

Konsep sinergi tersebut oleh beberapa para ahli sehingga dinyatakan bahwa sinergi adalah interaksi dari usaha yang menghasilkan keuntungan yang dapat melampaui apa yang telah dilakukan oleh beberapa individu jika dilakukan secara individu (Sulasm, 2018). Sinergi juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk memperoleh hasil yang maksimal dengan menghubungkan peran-peran penting yang ada didalamnya (Ali, 2020). Selain itu, konsep sinergi juga merupakan hasil dari relasi dialogic antara berbagai sumber-sumber pengetahuan yang berbeda-beda dan diakumulasikan (Worang et al., 2022). Sinergisitas juga merupakan hasil penciptaan suasana dimana orang-orang yang memiliki perbedaan pendapat dapat saling memberikan kontribusinya berdasarkan kekuatan masing-masing sehingga mencapai hasil yang maksimal. Selain itu, Sinergisitas juga memberikan hubungan komunikasi tingkat tinggi yang dapat dijalin atas dasar integrasi dan kerjasama yang tinggi dari antar individu (Mashita et al., 2023). Sinergisitas dapat dijadikan pendekatan yang paling efektif dalam memecahkan persoalan pada sikap yang apatis maupun konfrontasi. Istilah sinergisitas juga berbeda dengan kompromi, Hal ini dikarenakan dalam kompromi pihak-pihak yang terlibat harus mengorbankan sebagian dari tujuan agar dapat bekerja sama (Maulana, 2019).

Istilah motivasi berasal dari kata “Motif” yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu melalui tingkah laku, rangsangan, dorongan, dan pembangkit tenaga sehingga individu dapat bertindak atau berbuat (Ridha, 2020). Motivasi memiliki dua jenis sudut pandang dalam kegiatan pembelajaran, yaitu motivasi dari dalam diri (intrinsik) dan motivasi dari luar diri (ekstrinsik) (Farida, 2022). Motivasi merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong (driving force) atau alat pembangunan kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Motivasi juga merupakan keseluruhan daya penggerak dalam individu siswa sehingga menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah selama proses

pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Nugraheni, 2019). Motivasi dalam yang berkembang dimasyarakat sering disamakan dengan “Semangat” yang dihasilkan melalui usaha siswa dalam mengasah kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang bertahap baik secara langsung maupun tidak langsung (Yogi Fernando et al., 2024).

Dari defnisi diatas dapat disimpulkan sinergisitas motivasi merupakan gabungan kekuatan atau dorongan dasar atau kemauan yang menggerakkan seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu sebagai perubahan tingkah laku seseorang berdasarkan pengalaman yang diperolehnya, baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1) Peran dan Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting sebagai pendorong individu untuk belajar, sehingga tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam belajar dapat ditentukan oleh pembinaan yang dilakukan seseorang dalam memproses kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung (Azeti , 2019). Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor fisik maupun psikologis. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, perlu diciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memenuhi kebutuhan dasar siswa, serta memberikan pengakuan dan penghargaan atas prestasi yang mereka capai. Dengan demikian, siswa akan merasa lebih percaya diri, berharga, dan termotivasi untuk mencapai potensi terbaiknya (Suharni, 2021). Selain itu, motivasi belajar juga berperan sebagai motor penggerak dalam proses kegiatan pembelajaran, terutama bagi siswa untuk dapat belajar baik dalam dirinya sendiri maupun dari luar agar siswa dapat berproses dan berkembang sesuai yang diharapkan, serta menentukan arah perubahan yang dialami oleh siswa tersebut (Adan, 2023). Adapun beberapa peran lain dari motivasi belajar, antara lain:

- a) Memberikan penguatan pada seorang anak yang sedang belajar dalam menghadapi masalah dan menentukan pemecahan dan pemecahannya dapat dipecahkan berkat bantuan hal – hal yang pernah dilalui.

Memperjelas tujuan belajar hal ini erat kaitannya dengan pengetahuan anak ngetahuan anak tentang manfaat dari hasil belajar

- b) Seorang anak yang termotivasi untuk belajar akan berusaha mempelajari dengan baik, tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Selain peran penting dari motivasi belajar, terdapat tiga fungsi motivasi yaitu sebagai pendorong perbuatan siswa untuk menggali rasa ingin tahunya, motivasi juga berfungsi sebagai penggerak perbuatan dalam melakukan proses pembelajaran dengan segenap jiwa dan raga, serta motivasi sebagai pengarah perbuatan siswa untuk lebih fokus terhadap hasil dan tujuan yang akan dicapai (Haq Azhar, 2018). Kemudian, terdapat beberapa fungsi motivasi menurut Emda (2018), yaitu:

- a) Mendorong siswa untuk melakukan aktivitas sehingga menimbulkan semangat untuk melakukan kegiatan belajar berdasarkan besar kecilnya motivasi yang diberikan.
- b) Sebagai pengarah tingkah laku yang ditunjukkan pada siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan

Kemudian, motivasi juga berfungsi sebagai dorongan usaha kepada siswa sebagai bentuk pencapaian prestasi atas perbuatan dan penentuan, serta bentuk komitmen yang telah dilakukan siswa untuk mencapai hasil dan tujuan yang telah ditentukan (Novianti et al., 2020).

2) Ciri – ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar

antara lain:

- a) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c) Adanya harapan dan cita – cita di masa depan.
- d) Adanya penghargaan dalam belajar.
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

a. Macam – macam Motivasi Belajar

Terdapat Macam-macam motivasi Belajar pada siswa, yaitu:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Semakin kuat dorongan ini, semakin

gigih seseorang berusaha, motivasi intrinsik seringkali muncul dari minat, nilai-nilai pribadi, atau rasa ingin tahu yang tinggi ketika seseorang merasa terhubung secara emosional dengan tujuannya, ia akan memiliki energi yang tak terbatas untuk mewujudkannya (Ena & Djami, 2021). Pada konteks pembelajaran, terdapat ciri-ciri siswa yang dipengaruhi oleh motivasi intrinsik, seperti lebih berhati-hati dalam menyiapkan tugas-tugas dan menitikberatkan kualitas dari tugas yang dikerjakan, selain itu, siswa akan lebih bertenaga, berdaya saing, dan mampu menempati diri mereka terhadap minat dan bakat siswa yang telah termotivasi (Muhammad Ikmal Rezal Othman et al., 2020).

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri kita, baik itu dari lingkungan sekitar maupun dari orang-orang yang berinteraksi, dorongan tersebut berupa imbalan, Pujian, pengakuan, atau harapan yang dibebankan, motivasi ekstrinsik berasal dari berbagai sumber, seperti keluarga, teman, guru, atasan, atau bahkan media sosial (Ena & Djami, 2021). Meskipun motivasi ekstrinsik dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kinerja, penting untuk diingat bahwa motivasi intrinsik (dari dalam diri) juga memiliki peran penting dalam mendorong seseorang untuk mencapai potensi maksimalnya (Muhammad Ikmal Rezal Othman et al., 2020).

b. Prinsip Motivasi Belajar

Prinsip motivasi belajar bagi siswa akan lebih giat belajar apabila topik yang akan dipelajari menarik dan berguna bagi anak didik itu sendiri, tujuan pembelajaran pun disusun secara jelas, hasil belajar peserta didik harus diberitahukan, pemberian *reward* bagi yang berprestasi, memanfaatkan sikap – sikap, cita – cita dan rasa ingin tahu peserta didik, memperhatikan perbedaan mereka, dan berusaha memenuhi kebutuhan peserta didik dengan memperhatikannya. Terdapat beberapa prinsip motivasi belajar menurut Arianti (2018), yaitu:

- Motivasi sebagai dasar penggerak mendorong aktivitas belajar
- Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
- Motivasi berhubungan erat dengan kabutuhan belajar

- Motivasi dapat memupuk optimism dalam belajar.

c. Cara` Menumbuhkan Motivasi Belajar

Menurut Aspian (2018), terdapat beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi kepada siswa yaitu:

- Membangkitkan minat belajar: memberikan plilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan diajari
- Mendorong rasa ingin tahu: menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa
- Menggunakan variasi penyajian yang menarik: memotivasi siswa melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga bervariasi.
- Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar: memotivasi siswa untuk belajar lebih rajin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.2 Prokrastinasi

Prokrastinasi adalah tindakan sengaja menunda memulai atau menyelesaikan suatu tugas. Dari definisi ini, jelas bahwa perilaku menunda adalah tindakan yang disengaja, dilakukan atas kemauan sendiri. Seseorang yang proaktif akan mencari alasan dan cara untuk menunda-nunda, meskipun tahu bahwa penundaan tersebut akan berdampak negatif. Prokrastinasi, dalam konteks siswa, bisa menjadi cara untuk menghindari tekanan dan kecemasan akan kegagalan (Wahyuningtyas & Setyawati, 2021).

Salah satu penyebab utama prokrastinasi adalah pandangan yang salah tentang tugas sekolah. Banyak siswa menganggap tugas-tugas mereka sebagai beban berat dan tidak menyenangkan. Ketakutan akan kegagalan juga memperkuat kecenderungan untuk menunda-nunda. Mereka khawatir jika tidak bisa menyelesaikan tugas dengan baik, maka kemampuan mereka akan diragukan. Akibatnya, mereka memilih untuk menunda-nunda daripada menghadapi tugas tersebut (Ramadhan & Winata, 2016).

Prokrastinasi merupakan perilaku yang tidak efektif yang ditandai dengan kecenderungan untuk menunda memulai pekerjaan ketika menghadapi tugas tertentu. Perilaku ini bisa menjadi masalah serius menimbulkan berbagai konsekuensi bagi pelakunya. Dalam konteks akademik, prokrastinasi sering kali terbentuk dan berkembang melalui proses sosialisasi yang dimulai dari keluarga,

kemudian diperkuat oleh lingkungan sekolah dan masyarakat. Siswa yang mengalami prokrastinasi akademik tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi pembentukan perilaku tersebut.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi prokrastinasi yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal dapat meliputi fisik dan kondisi psikologis dari individu (Fatigue) yang disebabkan minimnya motivasi intrinsik dari dalam individu sehingga semakin tinggi individu dalam melakukan prokrastinasi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi prokrastinasi adalah dukungan sosial yang terdiri dari orang tua, teman sebaya, dan orang-orang yang ada dilingkungan sekitarnya, semakin baik lingkungan tersebut, maka perilaku prokrastinasi akan semakin rendah, sebaliknya, jika lingkungan tersebut kurang baik, maka perilaku prokrastinasi akan semakin tinggi (Harmalis, 2021).

Tingkat prokrastinasi yang tinggi dapat menjadi salah satu hambatan utama dalam mencapai prestasi yang lebih baik. Jika tidak segera diatasi, kondisi ini pada akhirnya dapat memberikan dampak buruk bagi diri sendiri. Seseorang yang terus-menerus menunda pekerjaan cenderung menjadi kurang kompetitif dalam persaingan memperoleh sumber daya berkualitas, yang penting untuk membangun kehidupan di masa depan (Rusmaini et al., 2021).

Pada siklus menunda-nunda yang dilakukan secara berulang, seseorang akan dihadapkan pada tugas yang menantang dan akan memilih untuk menunda sebagai cara untuk mengurangi kecemasan sementara. Namun, penundaan ini justru akan meningkatkan stres ketika deadline semakin dekat. Sayangnya, banyak orang kesulitan untuk memutus siklus ini karena penguatan negatif yang diperoleh setiap kali berhasil menunda, Prokrastinasi dapat dipandang sebagai mekanisme pertahanan diri untuk menghindari ancaman atau ketidaknyamanan. Dengan menunda, seseorang secara tidak sadar mencari perlindungan sementara (Asri, 2018).

Prokrastinasi yang dilakukan oleh siswa memiliki ciri-ciri, yang diantaranya adalah: lebih suka menunda pekerjaan atau tugas-tugasnya, berpendapat lebih baik mengerjakan nanti daripada sekarang, terus mengulang perilaku tersebut, dan kesulitan dalam mengambil keputusan, serta kurangnya mengatur waktu. Selain itu, orang yang mengalami prokrastinasi juga menganggap

dirinya merasa korban karena kegagalannya dalam menyelesaikan tugas tersebut sebagaimana yang dikatakan kepada orang lain (Wicaksono, 2017).

Salah satu kondisi dari prokrastinasi adalah Ketidakmampuan mengelola waktu dengan baik merupakan ciri khas dari prokrastinasi. Meskipun beberapa ahli berpendapat bahwa prokrastinasi adalah masalah yang sulit diatasi, namun pandangan yang lebih modern cenderung lebih optimis. Mereka percaya bahwa dengan upaya yang tepat, kebiasaan menunda-nunda dapat diubah melalui intervensi pada tingkat perilaku, kognitif, dan motivasi (Saman, 2017). Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusmani & Rahayu (2019) diketahui bahwa semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik, semakin rendah pula tingkat prestasi kerja seseorang. Sebaliknya, jika tingkat prokrastinasi akademik rendah, maka prestasi kerja cenderung lebih tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas kerja.

Prokrastinasi ditandai oleh sejumlah perilaku khas, yaitu: (1) kebiasaan menunda tugas, baik dalam memulai maupun menyelesaikannya; (2) memberikan dampak negatif terhadap penyelesaian tugas; (3) pandangan subjektif dari seorang prokrastinator terhadap tugas yang harus diselesaikan; dan (4) kondisi emosional yang tidak menyenangkan, seperti rasa cemas, khawatir, dan takut (Aisy & Sugiyo, 2021).

Selain itu, prokrastinasi sering kali menjadi penghalang dalam pencapaian tujuan pribadi maupun profesional, karena dapat menciptakan siklus stres yang terus berulang dan sulit diatasi tanpa kesadaran serta usaha untuk mengubah kebiasaan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa prokrastinasi merupakan kecenderungan untuk menunda-nunda suatu tugas atau pekerjaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang

2.3 Grand Teori (Viso Analisa)

Teori motivasi Self-Determination(Edward L.Deci dan Richar M.Ryan,1985)

1. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Pembelajaran

Teori motivasi, khususnya teori Self-Determination, memberikan fokus utama pada interaksi antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam perilaku belajar siswa. Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan yang muncul dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, kepuasan pribadi, atau keinginan untuk menguasai keterampilan tertentu. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar, seperti penghargaan, pujian, atau tekanan sosial. Dalam konteks prokrastinasi, siswa yang didorong oleh motivasi intrinsik cenderung lebih memiliki keterlibatan dan komitmen terhadap tugas mereka, sementara motivasi ekstrinsik dapat berfungsi untuk memulai dan mempertahankan usaha mereka dalam menyelesaikan tugas.

2. Interaksi antara Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Dalam banyak kasus, motivasi intrinsik dan ekstrinsik tidak hanya berdiri sendiri, tetapi saling berinteraksi dan memperkuat. Siswa yang merasa puas dengan kemajuan pribadi mereka (motivasi intrinsik) mungkin akan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas. Namun, motivasi ekstrinsik, seperti dorongan atau penghargaan dari orang tua atau guru, dapat memberikan dorongan awal yang diperlukan untuk mengatasi kebiasaan menunda-nunda. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana kedua jenis motivasi ini bekerja bersama sangat penting dalam membantu siswa mengatasi prokrastinasi, yang sering kali timbul ketika keduanya tidak berjalan dengan harmonis.

3. Pengaruh Motivasi Intrinsik terhadap Prokrastinasi

Motivasi intrinsik dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap pengurangan perilaku prokrastinasi. Ketika siswa merasa bahwa mereka belajar untuk kepuasan pribadi atau untuk mencapai tujuan yang memiliki makna bagi mereka, mereka lebih cenderung untuk terlibat dalam tugas-tugas mereka dan menyelesaikannya tepat waktu. Rasa pencapaian dan kepuasan diri yang berasal dari proses belajar itu sendiri akan mengurangi

kecenderungan untuk menunda tugas. Sebaliknya, siswa yang kurang merasa terhubung dengan materi pelajaran atau tidak melihat nilai dalam tugas mereka lebih rentan untuk menunda-nunda, karena tidak ada dorongan internal yang cukup untuk memulai atau menyelesaikan tugas.

4. Peran Motivasi Ekstrinsik dalam Mengatasi Prokrastinasi

Sementara motivasi intrinsik sangat berperan dalam jangka panjang, motivasi ekstrinsik dapat menjadi faktor yang lebih langsung dalam mengatasi prokrastinasi. Penghargaan eksternal, seperti nilai yang baik, pujian dari guru, atau harapan orang tua, dapat berfungsi sebagai dorongan yang memotivasi siswa untuk memulai tugas mereka dan menyelesaikannya tepat waktu. Terkadang, tekanan eksternal yang positif dapat membantu siswa untuk tetap fokus pada tujuan mereka, terutama ketika mereka merasa tidak terlalu termotivasi oleh aspek intrinsik dari tugas tersebut.

5. Sinergi antara Faktor Internal dan Eksternal

Teori Self-Determination juga menekankan pentingnya sinergi antara faktor internal dan eksternal dalam mengatasi prokrastinasi. Prokrastinasi sering kali terjadi karena siswa tidak memiliki cukup motivasi internal untuk menyelesaikan tugas atau karena faktor eksternal, seperti gangguan dari lingkungan sosial atau kurangnya dukungan, mengalihkan perhatian mereka. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung baik dari sisi internal (motivasi pribadi siswa) maupun eksternal (dukungan dari keluarga, guru, atau teman sebaya), siswa akan lebih mampu untuk mengurangi kebiasaan menunda-nunda dan meningkatkan kinerja akademik mereka.

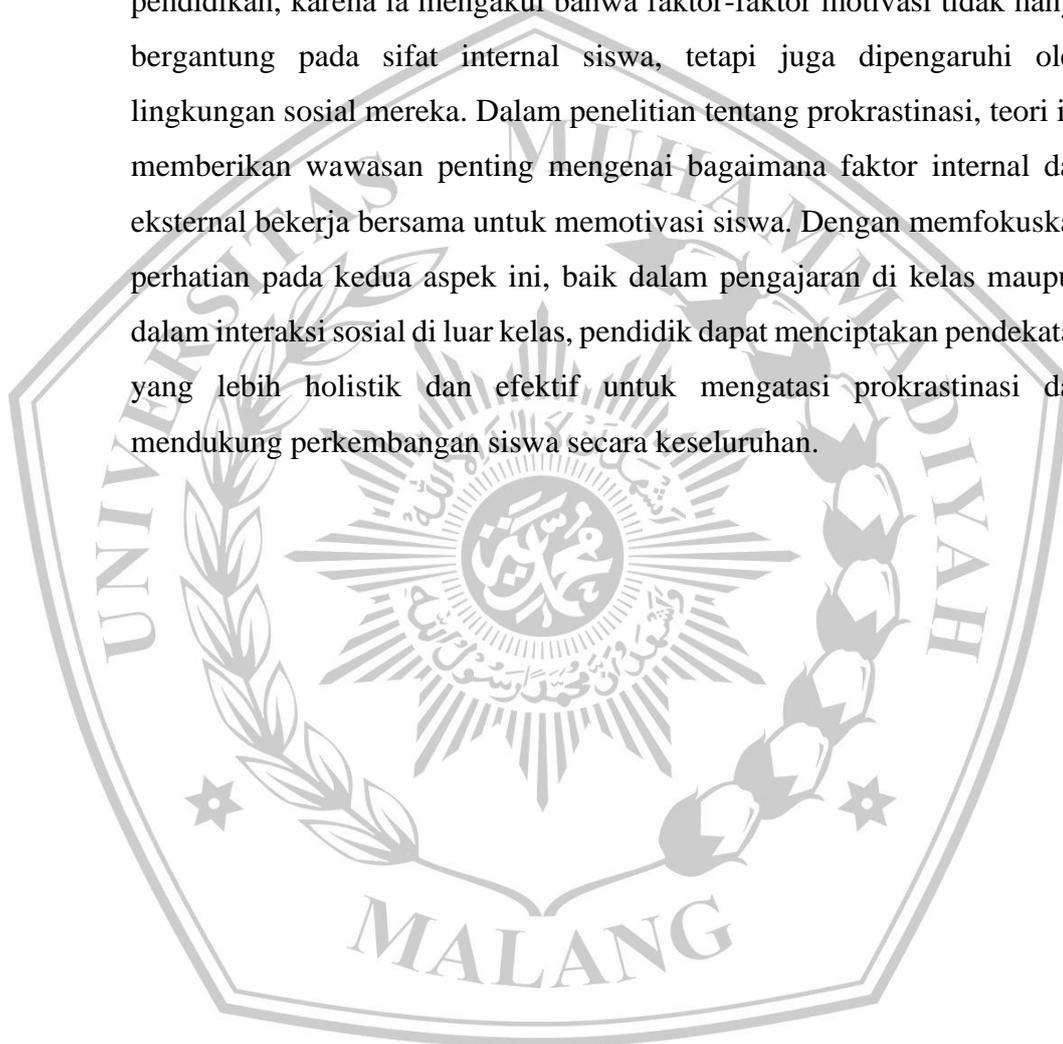
6. Dukungan Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam sinergi motivasi adalah dukungan sosial. Dalam konteks pendidikan, dukungan yang diberikan oleh keluarga, guru, dan teman sebaya dapat memperkuat motivasi siswa untuk belajar dan mengurangi prokrastinasi. Misalnya, guru yang memberikan umpan balik positif dan mendukung siswa dalam proses belajar dapat memperkuat motivasi intrinsik siswa, sementara dukungan

eksternal berupa penghargaan atau pengakuan dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik mereka. Oleh karena itu, lingkungan sosial yang mendukung dapat menciptakan iklim yang mengurangi perilaku prokrastinasi dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

7. Penerapan Teori dalam Berbagai Konteks Pendidikan

Teori Self-Determination sangat relevan dalam berbagai konteks pendidikan, karena ia mengakui bahwa faktor-faktor motivasi tidak hanya bergantung pada sifat internal siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka. Dalam penelitian tentang prokrastinasi, teori ini memberikan wawasan penting mengenai bagaimana faktor internal dan eksternal bekerja bersama untuk memotivasi siswa. Dengan memfokuskan perhatian pada kedua aspek ini, baik dalam pengajaran di kelas maupun dalam interaksi sosial di luar kelas, pendidik dapat menciptakan pendekatan yang lebih holistik dan efektif untuk mengatasi prokrastinasi dan mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan.



3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang Kerjasama antara Guru mata pelajaran. Wali Kelas dengan Guru BK dalam memberikan motivasi Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: alamiah, manusia sebagai instrumen, menggunakan metode kualitatif (Sugiyono, 2013).

3.2 Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang berhubungan secara langsung dengan penelitian ini dan memberikan informasi yang berkaitan dengan situasi dan kondisi objek penelitian. Subjek penelitian ini adalah Guru mata pelajaran Wali kelas. Guru BK dan Kesiswaan) SMK Muhammadiyah 01 Malang

Objek dalam penelitian ini adalah Siswa Prokrastinasi SMK Muhammadiyah 01 Malang

3.3 Kehadiran Peneliti di Lapangan

Pada hari Senin tanggal 20 Mei 2024 pukul 09.00, peneliti datang ke SMK Muhammadiyah 01 Kota Malang untuk menjalankan, tugas kedinasannya, pada jam istirahat pukul 10.00 peneliti menuju ke ruang kepala sekolah dengan tujuan untuk meminta ijin melakukan penelitian di sekolah dan menyerahkan surat ijin penelitian dari kampus kepada beliau. Drs Arif Efendi selaku kepala sekolah menanyakan gambaran dari penelitian tersebut, untuk memudahkan kepala sekolah dalam memahami alur penelitian ini, peneliti memberikan proposal penelitian yang telah diseminarkan dan telah direvisi oleh dosen pembimbing kepada beliau. Setelah Kepala sekolah membaca dan memahami isi dari proposal tersebut, beliau memberikan ijin penelitian di sekolah lalu meminta peneliti untuk memberikan surat ijin penelitian ke bagian Tata Usaha agar diarsipkan. Sebelum meninggalkan ruang kepala sekolah tak lupa peneliti mengucapkan terima kasih dan menuju ke ruang TU untuk memberikan surat ijin penelitian agar di arsipkan. Selanjutnya Peneliti mengadakan penelitian sesuai yang dibutuhkan dengan pendataan, observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi kepada Guru BK, Guru Mata Pelajaran, wali kelas dan Kesiswaan dan Waka Kurikulum.

3.4 lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 01 Malang. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut adalah karena adanya suatu permasalahan yang terjadi terhadap siswa Prokrastinasi, waktu penelitian berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Di mulai pada semester awal bulan Juni hingga Desember 2024.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dengan mengamati langsung pada siswa prokrastinasi tanpa perlu adanya perantara untuk mengamati secara cermat kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti (Kriyantono, 2008).

- 1) Pengumpulan data. Pada tahap ini, penulis mengumpulkan data dari Guru BK
- 2) Peneliti memperoleh data yang cukup banyak jumlahnya. Dari data yang banyak tersebut kemudian direduksi dengan cara merangkum serta memilah
- 3) Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat.

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, penulis melakukan penarikan kesimpulan dengan berpedoman pada rumusan

3.6 Instrumen Penelitian

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan meliputi : 1) Instrumen Observasi, 2) Instrumen wawancara, 3) Instrumen dokumentasi dan 4) angket, instrumen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Instrumen Observasi

No	Aspek Yang diamati	Indikator
1	Pemahaman Siswa terhadap pelajaran dikelas	Siswa dapat menjawab pertanyaan guru mengenai materi pembelajaran
2	Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran	Siswa aktif bertanya saat mengalami kesulitan.
3	Kesulitan yang Dihadapi Siswa	Siswa membutuhkan waktu lebih untuk menyelesaikan tugas
4	Lingkungan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana kelas mendukung proses pembelajaran (tidak gaduh, fokus). 2. Fasilitas mendukung pelaksanaan pembelajaran kejuruan (komputer, alat praktik).
5	Kemampuan Guru dalam Mengajar Materi Kejuruan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penjelasan yang mudah dipahami siswa 2. Guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa

Tabel 2. Instrumen Wawancara

Responden	Tujuan	Pertanyaan
Guru Mata pelajaran	Mengidentifikasi penyebab prokrastinasi	1. Menurut bpk/ibu guru apa penyebab prokrastinasi ?
Wali Kelas	Mengidentifikasi bentuk motivasi pada siswa prokrastinasi	2. Menurut Bpk/ibu, bentuk sinergi motivasi yang diberikan pada siswa prokrastinasi.
Guru BK	Mengidentifikasi upaya yang diterapkan pada siswa prokrastinasi.	3. Langkah apa yang diterapkan pada siswa prokrastinasi agar tidak mengulangi ?

Siswa	Mengidentifikasi penyebab penyebab prokrastinasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kesulitan yang Anda alami dalam memahami materi di kelas 2. Pada saat guru menjelaskan apa Anda mendengarkan dan memperhatikan ? 3. Apakah Anda merasa memerlukan penguatan dasar sebelum melanjutkan pembelajaran?
-------	---	---

Tabel 3. Instrumen Dokumentasi

No	Dokumen yang di kumpulkan	Tujuan dokumentasi
1	Wali Kelas	Mengetahui apa wali kelas mempunyai buku absensi, buku Nilai, data siswa yang bermasalah
2	Guru BK	Mengetahui biodata siswa dan data siswa yang bermasalah.
3	Guru Mata pelajaran	Untuk mengetahui data Absensi dan Daftar nilai
4	Guru Adabtif	Menganalisa regulasi atau kebijakan terkait dengan kebutuhan Guru

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada teori Miles dan Huberman (Natalini & Hardini, 2020), yang mencakup tiga tahapan utama: 1) Reduksi data, yaitu proses menyaring, memfokuskan, dan mengorganisasikan data yang relevan untuk memudahkan analisis; 2) Penyajian data, di mana data yang telah direduksi disusun dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi untuk mempermudah pengenalan pola dan hubungan antar data; serta 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu tahap merumuskan makna dari data yang telah dianalisis. Tahapan ini diterapkan dalam penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 01 Malang.

3.8 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi data. Langkah pertama adalah triangulasi sumber, yang dilakukan dengan membandingkan informasi dari wawancara dengan narasumber, yaitu peserta didik, guru pengajar, dan wali kelas. Selanjutnya, dilakukan triangulasi teknik, yang melibatkan perbandingan antara hasil wawancara, observasi terhadap proses pembelajaran, dan studi dokumentasi. Studi dokumentasi ini mencakup analisis dokumen, seperti catatan Guru BK dan nilai hasil belajar siswa yang menunjukkan kecenderungan prokrastinasi.



4. HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Yang Berjudul 'Sinergisitas Motivasi Belajar Pada Siswa Prokrastinasi Di SMK Muhammadiyah 01 Malang. Dapat Dijelaskan Sebagai Berikut:

4.1 Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami prokrastinasi di SMK Muhammadiyah 01 Malang.

SMK Muhammadiyah 01 Malang mempunyai berbagai fasilitas baik sarana dan prasarana maupun tenaga pendidik dan karyawan guna untuk melayani keberadaan siswa yang begitu banyak namun disisi lain ada kendala atau permasalahan yaitu siswa prokrastinasi.

Hasil wawancara dengan salah guru Adapti yitu Guru Matematika DD tentang siswa prokrastinasi beriku tini

“Mengenai Siswa E. ketika pembelajaran matematika di kelas cukup memperhatikan apa yg saya sampaikan, tipe siswa yang mudah menyerah, jika tidak bisa mengerjakan soal maka ditinggal begitu saja, sehingga saat mengerjakan tugas selalu ditunda-tunda, tentang siswa A. sering tidur di kelas, tidak pernah memperhatikan apa yg saya sampaikan. ketika diingatkan untuk memperhatikan juga selalu membantah, sebenarnya pintar, tetapi terkendala dengan sikapnya yang kurang bisa dikendalikan, sehingga ketika diberi tugas sudah pasti tidak dikerjakan, siswa AD selalu ngobrol dengan teman yg lain saat saya menjelaskan materi, jika diingatkan selalu diulangi lagi. kemampuan kognitifnya juga rata2, sehingga jika tidak mendengarkan penjelasan materi sudah pasti tidak bisa mengerjakan soal yg saya berikan, hal ini berdampak saat mengerjakan tugas selalu ditunda, siswa SF cukup memperhatikan saya mengajar di kelas, namun mudah bosan. sehingga ketika bosan dia melakukan aktivitas lain dan tidak memperhatikan saya, hal ini berdampak susah mengerti materi yg sudah saya jelaskan dan menunda tugas yg diberikan, tentang siswa W sering tidak masuk, duduk di belakang sendiri, sering tidak fokus ketika mendengarkan penjelasan dari saya. sedikit lebih susah menangkap materi yg diberikan, sehingga kesulitan untuk mengerjakan tugas dan menunda. tentang siswa E sering ngobrol sendiri dengan teman yg lain, makan di kelas, tidak memperhatikan saya mengajar. ketika diingatkan masih diulangi, sebenarnya bisa mengikuti pembelajaran yg saya berikan, tetapi cenderung malas dan mudah bosan. hal tersebut mengakibatkan sering menunda tugas, siswa ALFM sering ngobrol dengan teman yg lain, tidak fokus ketika pelajaran, alat tulis terkadang tidak lengkap sehingga kadang tidak mencatat dan kesulitan mengerjakan tugas dari saya, siswa RYD sering tidur di kelas, tipe anak yg kinestetik, tidak bisa duduk diam. sebenarnya aktif di kelas, tetapi terkadang aktif di luar pembahasan materi yg saya berikan. bukan tipe siswa yg rajin, mengerjakan tugas tepat waktu tapi sebisanya saja, tentang R sering tidur di kelas, susah fokus karena sering berbicara dengan teman yg lain sehingga kesulitan mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa ZN anaknya diam di kelas, sering melakukan aktivitas lain yg membuat dia tidak fokus sehingga kesulitan

memahami pelajaran yg saya sampaikan dan menunda tugas, mengenai siswa ZDN sering ngobrol dengan teman yg lain, sebenarnya bisa menangkap materi yg disampaikan dengan baik tetapi terkadang mudah terpengaruh teman yg malas dan menunda tugas, siswa SSL sering ngobrol dengan teman yg lain di kelas, izin ke kamar mandi tapi telat kembali. tidak membawa buku catatan, sehingga materi tidak pernah dicatat dan menunda mengumpulkan tugas”.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara Wali Kelas Bu V “Penyebab siswa prokrastinasi bermacam-macam

“yaitu siswanya malas, mengalami kesulitan belajar, kurang bisa membagi waktu, dan juga sering bergadang malam-malam sehingga di sekolah mengantuk dan akhirnya tidak bisa memahami pelajaran yang hal itu mengakibatkan tidak bisa mengumpulkan tugas tepat waktu.”

Selanjutnya hasil wawancara Kesiswaan Pak Al penyebab siswa Proktanitasi adalah bermacam-macam

“Yaitu siswanya malas, suka membolos sekolah, suka bergadang dimalam hari, kurang kegiatan yang positif, kurang perhatian dari kedua orang tuanya atau sebaliknya terlalu banyak kasih sayang sehingga anaknya lemah dan tidak mandiri.”

Berdasarkan hasil wawancara Guru BK Bu R penyebab siswa Prokrastinasi adalah faktor dari dalam dan luar

“Siswa itu sendiri. Dari dalam siswa itu diantaranya siswanya punya sifat malas sejak SMP dan juga kurangnya belajar sehingga mengakibatkan kesulitan dalam hal memahami pelajaran. Sedangkan faktor luar siswa penyebabnya yaitu faktor keluarga, kurangnya perhatian orang tua, disamping itu anaknya juga malas, dan juga tidak bisa membagi waktu, dan kurang bertanggung jawab paad dirinya, dan juga faktor pertemanan, dan juga bergadang malam, main Handphone sehingga jadi malas belajar.”

Berikut adalah Data Dari Guru BK, Data Siswa Prokrastinasi yang nialinya kosong karena sering tidak mengumpulkan Tugas, nama siswa kelas X semua jurusan. Bulan Januari – Mei 2024 berjumlah 40 siswa dari semua jurusan

Tabel 4. Program Keahlian

NO	Nama Siswa dan	Jurusan	JAN	FEB	MRT	UTS	MEI	UAS
1	Wahyu Maulana	Akp 1				+		+
2	Alfarisma Nirna N	Akp2				+		+
3	Achmad Khoirur R	Tsm 1				+		+
4	Muhammad Rizal P	Tsm 3				+		+
5	Muhammad Zaki Al T	Tsm 3				+		+
6	Putra Surya Ram	Tsm 3				+		+
7	Reyvaldo Azril Ar	Tsm 3				+		+
8	Bima	L I				+		+
9	Fairuz FM Dianal	L I				+		+
10	Ivan M	L I				+		+
11	Khanza	L I				+		+
12	Moch Banyu	L I				+		+
13	Moch Ikhwanul Adha	L I				+		+
14	Nur Mayani	L I				+		+
15	Rangga Ridho E	L I				+		+
16	Ravael PP	L I				+		+
17	Rizal Dika NP	L I				+		+
18	Abi	X TKJ				+		+
19	Desi Aprilia	X TKJ				+		+
20	Dude	X TKJ				+		+
21	Fahri	X TKJ				+		+
22	Atikah	X AKP (1)				+		+
23	Natasya	X AKP (1)				+		+
24	Naysila	X AKP (1)				+		+
25	Putri	X AKP (1)				+		+
26	Riyan	X AKP (1)				+		+
27	Alfarisma	X AKP (2)				+		+
28	Diva	X AKP (2)				+		+
29	Hadanayi	X AKP (2)				+		+
30	Raka	X TSM				+		+
31	Rengga	X TSM				+		+
32	Satria	X TSM				+		+
33	Farrel	X TKJ 2				+		+
34	Sesilia	X TKJ 2				+		+
35	Zainatul	X TKJ 2				+		+
36	Caesar Ismal	X TKJ 2				+		+
37	Rasya Kirana	X TKJ 2				+		+
38	Atriya Luhur	X TKJ 2				+		+

NO	Nama Siswa dan	Jurusan	JAN	FEB	MRT	UTS	MEI	UAS
39	Rizal Dika	X L				+		+
40	M.Ismail	X L				+		+
						+		+

Sumber: data dari Guru BK SMK Muhammadiyah 01 Tahun 2023

Keterangan:

Tanda (+): Siswa yang mempunyai nilai

Tanda (-): Siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan tidak ulangan

4.2 Bentuk Sinergisitas Motivasi belajar Pada siswa Prokrastinasi

Bentuk sinergisitas motivasi belajar bagi siswa yang mengalami prokrastinasi dapat digambarkan sebagai perpaduan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi ini bertujuan untuk mengurangi kecenderungan menunda pekerjaan dan meningkatkan efisiensi belajar. Motivasi intrinsik melibatkan minat pribadi dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran, sedangkan motivasi ekstrinsik melibatkan faktor eksternal seperti penghargaan, nilai, pujian, atau hukuman. Kombinasi antara kedua jenis motivasi ini dapat membantu mendorong siswa untuk menyelesaikan tepat waktu dan mencapai hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK R SMK Muhammadiyah 01 Malang, bentuk sinergisitas dari pihak BK untuk menanggulangi siswa yang prokrastinasi yaitu memberikan peringatan secara bertahap kepada siswa, apabila siswa tersebut masih melakukan hal yang sama,

“Maka guru BK melakukan koordinasi dengan wali kelas serta wali murid untuk memberikan pengarahan dan solusi kepada siswa yang mengalami prokrastinasi. Selain itu, berdasarkan pernyataan dari guru BK bahwa beliau melakukan konsultasi dengan pihak kepala sekolah untuk memberikan sanksi/hukuman kepada siswa yang sering melakukan prokrastinasi seperti membeli cat dari sekolah dan lain-lain sebagainya”.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali Bu D kelas bahwa, terdapat beberapa mata pelajaran yang sering membuat siswa melakukan prokrastinasi, yaitu

“ Pelajaran Matematika, IPAS, dan Bahasa Inggris. Bentuk sinergi dari guru wali kelas kepada mata pelajaran tersebut adalah dengan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran tersebut melalui pengembangan metode pengajaran yang menarik perhatian dari siswa. Selain itu, guru wali kelas juga berkoordinasi kepada guru mata pelajaran untuk memberikan *Punishment* kepada siswa yang

sering menunda-nunda tugas, serta berkoordinasi kepada guru BK dengan memberikan data-data terkait dengan proses pembelajaran yang dialami siswa. Berdasarkan pernyataan dari guru wali kelas juga berkoordinasi kepada orang tua siswa untuk memberikan efek jera kepada siswa yang suka menunda-nunda tugasnya”

4.3 Upaya strategis yang efektif dalam menciptakan sinergisitas motivasi belajar bagi siswa yang mengalami prokrastinasi di SMK Muhammadiyah 01 Malang.

Hasil wawancara dengan berbagai elemen sekolah, yaitu terdiri dari siswa, guru wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK, dapat diketahui upaya sinergisitas motivasi belajar bagi siswa prokrastinasi, yaitu:

- a. Menurut guru BK D dan R SMK Muhammadiyah 01 Malang, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar bagi siswa prokrastinasi yaitu
“Dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan berpihak kepada siswa dengan melakukan kolaborasi antara guru BK, guru produktif, guru mata pelajaran melalui beberapa kegiatan seperti kegiatan P5, melakukan Outdoor Class, dan melakukan kunjungan dari beberapa industri sehingga menambah wawasan pengetahuan. Selain itu, beliau juga berkoordinasi dengan pihak orang tua apabila siswa tersebut sering melakukan prokrastinasi terhadap beberapa mata Pelajaran”.
- b. Menurut guru Wali kelas D dan V SMK Muhammadiyah 01 Malang, hal yang perlu dilakukan dalam upaya menanggulangi siswa yang prokrastinasi yaitu
“Memberikan masukan atau motivasi kepada siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang belum dikerjakan dan memberikan semangat kepada siswa apabila terdapat beberapa permasalahan baik didalam kelas maupun diluar kelas. Selain itu, dalam menyelesaikan beberapa masalah, guru wali kelas memberikan solusi berupa pendekatan secara personal terhadap siswa dan menjadi pendengar yang baik kepada siswa. Kemudian, guru memberikan reward kepada siswa tanpa memandang apapun sehingga siswa merasa semangat dalam melakukan proses pembelajaran. Guru wali kelas juga melakukan koordinasi kepada orang tua siswa jika permasalahan tersebut tidak bisa diselesaikan secara personal sehingga memberikan efek jera kepada siswa yang bermasalah tersebut”.
- c. Menurut guru mata Pelajaran P dan I upaya yang dilakukan untuk memberikan motivasi kepada siswa yang melakukan prokrastinasi yaitu
“Dengan melakukan pengondisian kelas selama proses pembelajaran, terutama untuk siswa yang melakukan kegiatan PKL, guru memberikan waktu tambahan kepada siswa untuk segera menyelesaikan tugasnya. Kemudian, guru memberikan materi yang sesuai dengan kondisi kelas seperti memberikan penjelasan yang mudah dipahami oleh siswa sehingga meningkatkan

pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Kemudian, dalam penugasan pembelajaran, guru memberikan tugas tersebut secara berkelompok agar siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugasnya dan tidak menunda-nunda dalam pengumpulan tugas tersebut”.

- d. Menurut siswa E, S,I upaya yang dilakukan agar tidak menunda-nunda tugas adalah

“Selalu bertanya kepada guru apabila terdapat kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Selain itu, adanya kesadaran diri dari siswa untuk dapat berkembang dan mau mengerjakan tugas-tugasnya. Kemudian, peran guru dalam membimbing selama proses pembelajaran dapat membuat siswa lebih semangat dan rajin untuk dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan”



5. PEMBAHASAN

5.1 Penyebab siswa Prokrastinasi

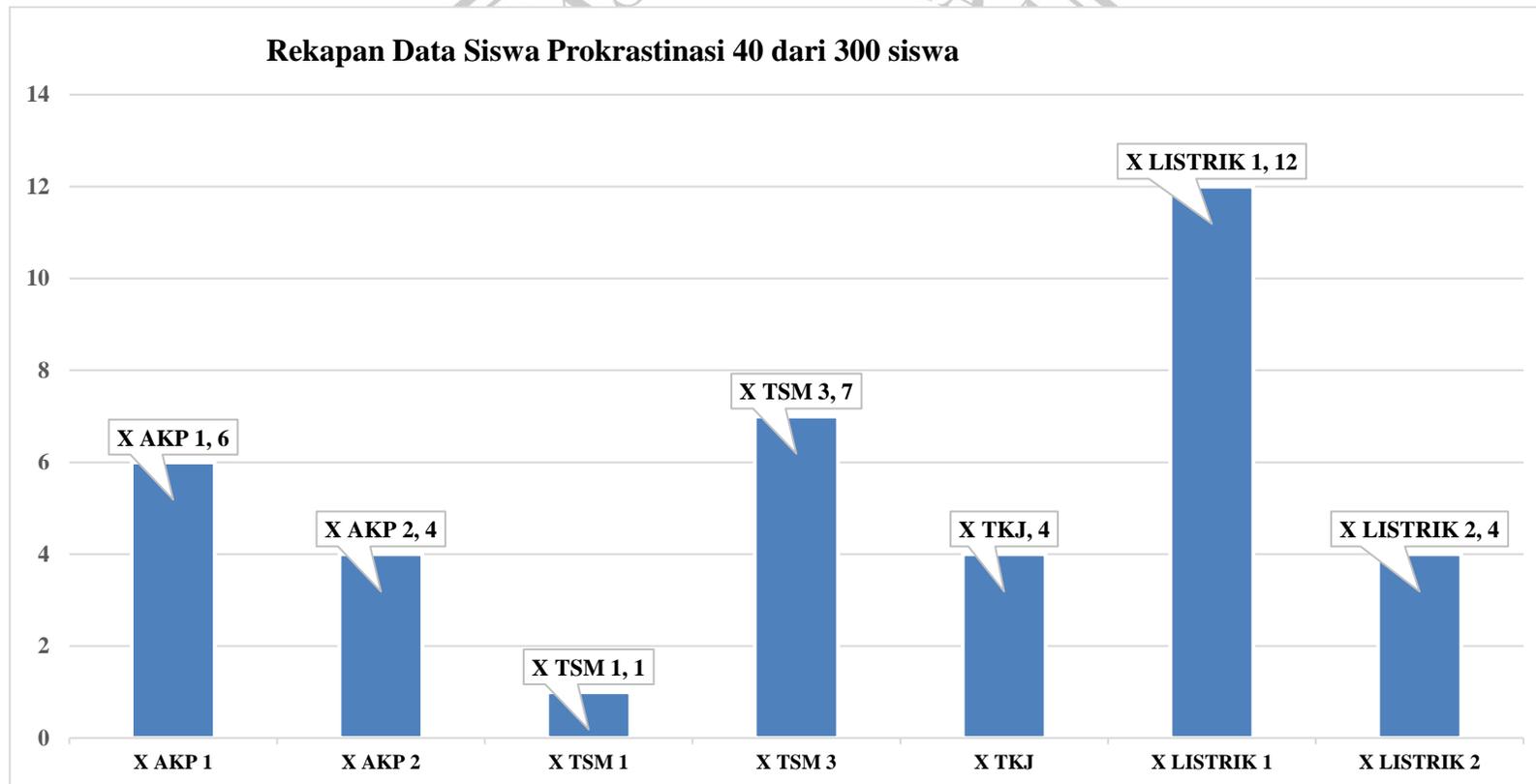
Menurut Guru BK, dan Wali kelas, berikut tabel siswa prokrastinasi dari data hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 5. Rekap Data Siswa Prokrastinasi SMK Muhammadiyah 1 Malang

No	Nama Jurusan	Jumlah Siswa
1.	X AKP 1	6
2.	X AKP 2	4
3.	X TSM 1	2
4.	X TSM 3	4
5.	X TKJ	10
6.	X LISTRIK 1	12
7.	X LISTRIK 2	2
	TOTAL	40

Berikut ini diidentifikasi beberapa jurusan yang sering melakukan prokrastinasi terhadap beberapa pelajaran yang disajikan dalam bentuk grafik berikut ini

Gambar 1. Diagram Rekap data Siswa Prokrastinasi



Faktor penyebab siswa prokrastinasi, yaitu dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan luar. Kemudian, bentuk sinergisitas dari pihak Guru BK D dan Bu R untuk menanggulangi siswa yang prokrastinasi yaitu memberikan peringatan secara bertahap kepada siswa, apabila siswa tersebut masih melakukan hal yang sama, maka guru BK melakukan koordinasi dengan wali kelas serta wali murid untuk memberikan pengarahan dan solusi kepada siswa yang mengalami prokrastinasi. Selain itu, berdasarkan pernyataan dari guru BK bahwa beliau melakukan konsultasi dengan pihak kepala sekolah untuk memberikan sanksi/hukuman kepada siswa yang sering melakukan prokrastinasi seperti membeli cat dari sekolah dan lain-lain sebagainya.

Sikap malas sejak dari sekolah SMP, kurang focus juga kesulitan pada saat proses pembelajaran, sering tidak masuk sekolah sehingga tugasnya menumpuk dan di tambah ada tugas dirumah dan Sebagian siswa sekolah sambila kerja, disebabkan kurang mampu dalam membagi waktu dirumahnya juga kurang perhatian orang tuannya bahkan ada yang orang tuannya pulang dari kerja sudah larut malam sehingga tidak bisa mengontrol anaknya.

Sedangkan menurut Wali kelas Bu. V. Penyebab siswa Prokrastinasi bermacam macam setiap anak berbeda ada yang kurang perhatian orantuanya, ada yang kalo di kelas pada saat Pelajaran berbicara dengan teman reman ramai sehingga tidak focus mengakibatkan anaknya tidakm paham pada Pelajaran tersebut dan ada juga suka duduknya di belakang tidak mau di depan sehingga waktu dijelaskan gurunya anaknya tidak paham.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori *Self-Determination* yang berdampak pada perilaku siswa selama berada dikelas, siswa merasa bahwa mereka belajar untuk kepuasan pribadi, apabila pencapaian dan kepuasan diri berasal dari proses belajar dapat tercapai dengan baik, sebaliknya, jika siswa merasa tidak terhubung dengan materi pelajaran maka rentan untuk menunda-nunda tugas, hal ini dikarenakan tidak adanya dorongan atau motivasi internal yang cukup untuk memulai dan menyelesaikan tugas. Pada teori *Self-Determination*, Prokrastinasi dapat muncul ketika kebutuhan siswa tidak terpenuhi secara optimal, seperti, siswa yang tidak memiliki kendali pada diri sendiri (otonom) terhadap tugas yang diberikan cenderung menunda-nunda pekerjaan karena siswa merasa tugas tersebut dipaksakan oleh pihak luar, sedangkan

dari siswa sendiri tidak memiliki keyakinan pada kemampuan diri (kompetensi) sehingga menyebabkan siswa takut gagal atau merasa tidak mampu menyelesaikan tugas (Deci & Ryan, 2000).

Bentuk Sinergisitas Motivasi belajar Pada siswa Prokrastinasi

Hasil wawancara dengan berbagai elemen sekolah di SMK Muhammadiyah 01 Malang mengungkapkan upaya sinergisitas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa prokrastinasi sebagai berikut:

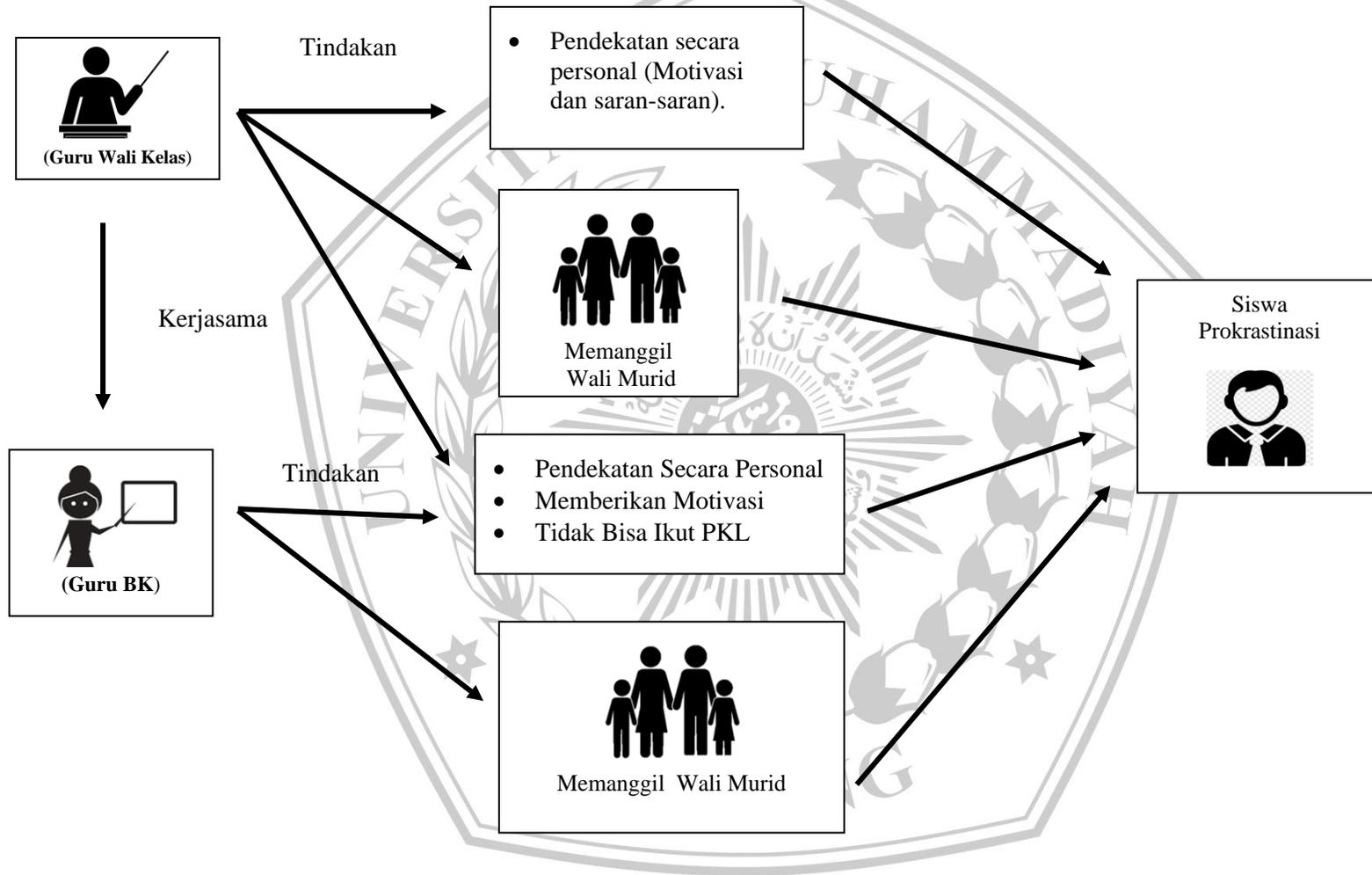
Guru BK Meningkatkan motivasi belajar melalui pembelajaran yang menyenangkan, kolaborasi dengan guru lain, kegiatan P5, kelas luar ruangan, kunjungan industri, dan koordinasi dengan orang tua.

Guru Wali Kelas Memberikan motivasi, solusi personal, dan penghargaan kepada siswa. Melibatkan orang tua jika masalah tidak dapat diselesaikan di sekolah.

Siswa: Mengatasi prokrastinasi dengan bertanya kepada guru, meningkatkan kesadaran diri, dan memanfaatkan bimbingan guru untuk semangat belajar dan menyelesaikan tugas.

Pernyataan ini sesuai dengan Azeti et al. (2019) bahwa motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting sebagai pendorong individu untuk belajar, sehingga tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam belajar dapat ditentukan oleh pembinaan yang dilakukan seseorang dalam memproses kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Jika di gambarkan sebagaimana di bawah ini

Gambar 2. Bentuk Sinergisitas Motivasi belajar oleh Guru Wali Kelas dan Guru BK pada siswa prokrastinasi

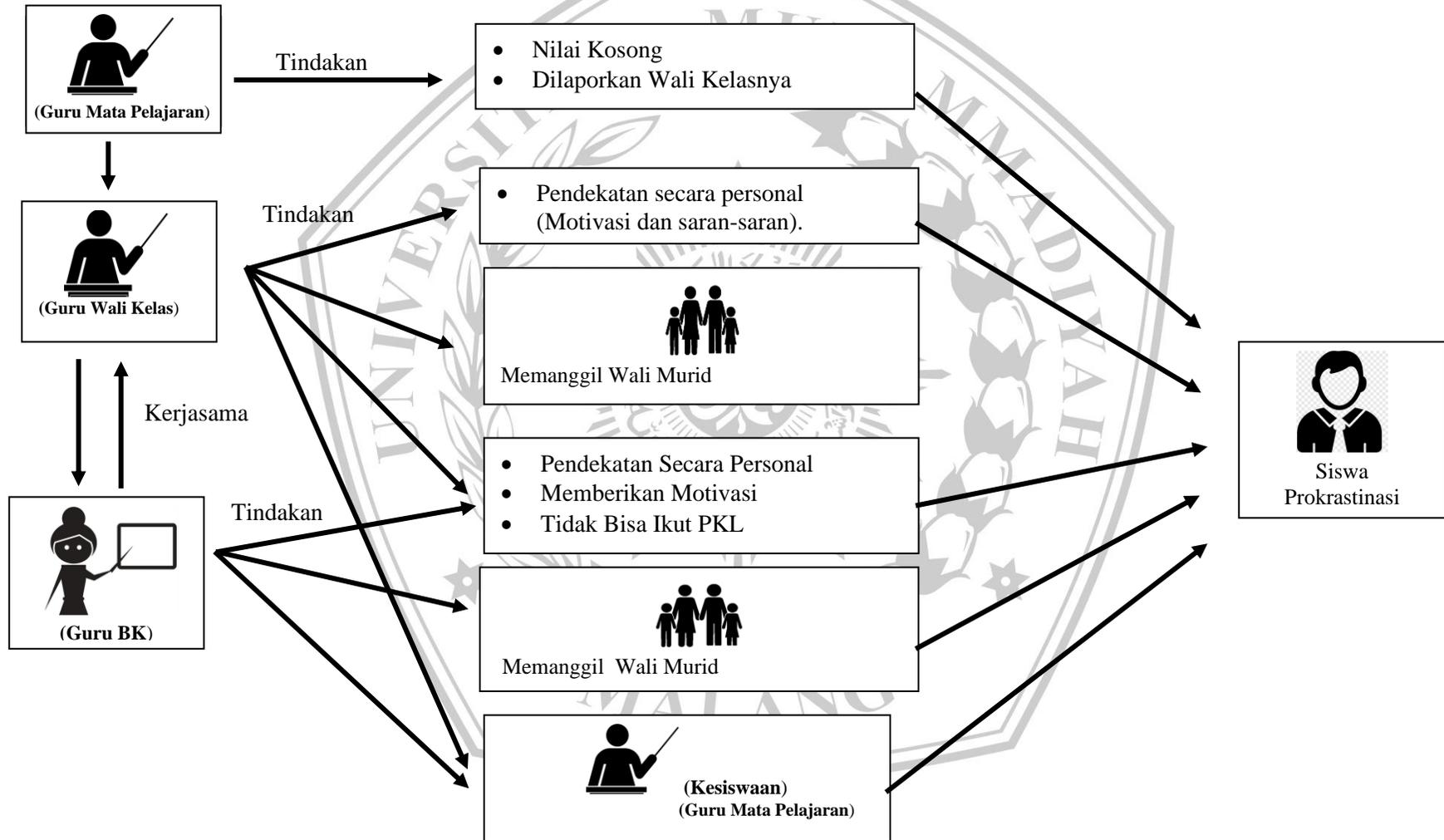


5.2 Upaya strategis yang efektif dalam menciptakan sinergisitas motivasi belajar bagi siswa yang mengalami prokrastinasi di SMK Muhammadiyah 01 Malang.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat bentuk sinergisitas dari para guru di SMK Muhammadiyah 01 Malang

Adapun Upaya kolaborasi/Sinergisitas Motivasi bagi Siswa yang dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran, Wali Kelas, dan Guru BK dengan memberikan semangat dan *Treatment* yang sesuai dengan kondisi di kelas, kemudian, guru juga memberikan *Punishment* kepada siswa yang masih suka menunda-nunda tugas seperti memberikan peringatan ringan dengan melakukan pendekatan secara personal kepada siswa, melakukan koordinasi dengan berbagai elemen guru dalam mencari solusi bagi siswa yang bermasalah tersebut, hingga memberikan sanksi/hukuman kepada siswa yang sudah melewati batas toleransi dalam pengumpulan tugas. Kemudian, para guru juga memberikan bentuk *Reward* kepada siswa yang telah mengerjakan tugasnya dengan baik sebagai bentuk motivasi dan semangat kepada siswa tersebut. Selain itu, adanya sinergi dari para guru dan siswa untuk meningkatkan semangatnya dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan yang diluar pembelajaran seperti P5, pembelajaran diluar kelas, dan mengunjungi industri-industri yang berkaitan dengan jurusan yang dipelajari. Upaya tersebut dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar secara giat dan tidak menunda-nunda

Gambar 3. Upaya Sinergisitas Guru Matpel, Wali Kelas, Kesiswaan, Wali Murid dan Siswa di SMK Muhammadiyah 01 Malang



Pernyataan ini sesuai dengan Azeti et al. (2019) bahwa motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting sebagai pendorong individu untuk belajar, sehingga tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam belajar dapat ditentukan oleh pembinaan yang dilakukan seseorang dalam memproses kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, motivasi juga berfungsi sebagai penggerak perbuatan dalam melakukan proses pembelajaran dengan segenap jiwa dan raga, serta motivasi sebagai pengarah perbuatan siswa untuk lebih fokus terhadap hasil dan tujuan yang akan dicapai (Haq Azhar, 2018). Kemudian, perlu diciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memenuhi kebutuhan dasar siswa, serta memberikan pengakuan dan penghargaan atas prestasi yang mereka capai. Dengan demikian, siswa akan merasa lebih percaya diri, berharga, dan termotivasi untuk mencapai potensi terbaiknya (Suharni, 2021).



6. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan wawancara dan observasi antara peneliti dengan guru pengajar dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Faktor faktor penyebab adanya Prokrastinasi kebanyakan dari faktor Interinsik siswa itu sendiri yang diantaranya kesulitan dalam memahami pelajaran karena siswa kurang fokus, dan faktor malas sejak mulai sekolah di SMP nya dulu yang berimbas sampai ke SMK sekarang ini. Sedangkan Bentuk motivasi yang digunakan adalah Motivasi Intrinsik dan Motivasi Eksternal. Motivasi intrinsik melibatkan minat pribadi dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran, sedangkan motivasi ekstrinsik melibatkan faktor eksternal seperti penghargaan, nilai, pujian, atau hukuman. Kombinasi antara kedua jenis motivasi ini dapat membantu mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan mencapai hasil yang lebih baik. Upaya Sinergisitas Motivasi belajar bagi siswa Prokrastinasi dengan cara pendekatan Individual, Penggunaan Teknologi, Lingkungan Belajar yang Mendukung, Penguatan Dukungan Sosial, Pengembangan Keterampilan Belajar

6.2 Saran

Berdasarkan wawancara dan observasi antara peneliti dengan guru pengajar saran saran yang berikan meliputi :

1. Intrinsik Hendaknya guru memberikan penjelasan ulang apabila murid belum paham dengan bahasa yang singkat. Dan hendaknya Guru menyediakan modul atau Rangkuman mata pelajaran yang diampu, mengadakan pembelajaran secara kelompok atau Blok agar siswa dapat bekerjasa sama dalam mengerjakan tugas tugasnya. Sedangkan motivasi ekstrinsik hendaknya Guru tidak memberikan, penghargaan, nilai, pujian, atau hukuman saja tetapi hendaknya Guru membentuk tutorial teman Sebaya karena lebih nyaman dengan diajari teman temannya
2. Bentuk Sinergisitas Motivasi belajar bagi siswa Prokrastinasi dengan cara Pendekatan Individual, Home Visit, Penggunaan Teknologi, Lingkungan Belajar yang Mendukung, Penguatan Dukungan Sosial, Pengembangan Keterampilan Belajar, Guru perlu mengadakan pemetaan terhadap kemampuan siswa, hendaknya Guru mengadakan roling tempat duduk supaya siswa fokus.

3. Upaya berkerjasama dengan Wali murid/ yang orang tua murid hendaknya tidak menunggu ada masalah siswa yang parah tetapi juga bagi siswa yang permasalahannya belum berat, supaya permasalahan tidak berlarut-larut sehingga masalah siswa dapat cepat terselesaikan. Di Samping itu kerjasama dengan wali murid dalam membimbing siswa juga dapat mempererat tali silahturrohim denga Orang tua Wali murid dan bisa membantu promosi sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Adan, S. I. A. (2023). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Aspian. (2018). Menumbuhkan Motivasi Belajar dalam Rangka Perbaikan Hasil Belajar Peserta Didik. *Shautut Tarbiyah*, 24(1), 1. <https://doi.org/10.31332/str.v24i1.935>
- Azeti, S., Mulyadi, H., Mulyadi, H., Purnama, R., & Purnama, R. (2019). Peran motivasi belajar dan disiplin belajar pada prestasi belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 4(2), 10–17. <https://doi.org/10.17509/jbme.v4i2.16401>
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v6i1.767>
- Christidamayani, A. P., & Kristanto, Y. D. (2020). The Effects of Problem Posing Learning Model on Students' Learning Achievement and Motivation. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 2(2), 100–108. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v2i2.9981>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Ena, Z., & Djami, S. H. (2021). Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota. *Among Makarti*, 13(2), 68–77. <https://doi.org/10.52353/ama.v13i2.198>
- Haq Azhar. (2018). Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi. *Jurnal Pendidikan Islam Vicratina*, 3(1), 193–214.

- Hasibuan, Y. S. (2018). Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Universitas HKBP Nommensen, Medan*.
- Jannah, N., Ariani, W. A., & Sumarni, A. T. (2024). Identifikasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Swasta Kota Bengkulu. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.24176/jkg.v10i1.11719>
- Julianti, S. R., & Maemonah, M. (2022). Pemikiran Eksistensialisme pada Pendidikan Anak Usia Dini (Kajian Studi Pembelajaran Berbasis Alam). *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 158. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1039>
- Kriyantono, R. (2008). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group.
- Muhammad Ikmal Rezal Othman, Nurazwa Ahmad, & Nor Kamariah Kamaruddin. (2020). Hubungan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan pencapaian akademik pelajar UTHM. *Kajian Kes Di Malaysia*, 2(1), 1–12.
- Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 3(2), 57–75. <https://doi.org/10.31539/spej.v3i2.992>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Ramadhan, R. P., & Winata, H. (2020). Prokrastinasi akademik menurunkan prestasi belajar siswa (Academic procrastination reduce students achievement). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 154.
- Saputra, W., & Muqowim, M. (2024). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran SKI: Studi Kasus pada Madrasah Aliyah di Kota Pekanbaru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 4048–4056. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7143>
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suharni. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Wahyuningtyas, S. A., & Setyawati, S. P. (2021). Pengaruh motivasi belajar terhadap

prokrastinasi akademik siswa MTs Sunan Kalijaga Kabupaten Tulungagung.
Semdikjar 4, 2021(4), 708–716.



Lampiran 2

CATATAN LAPANGAN

No. : 1
Hari / tanggal : Senen, 20 Mei 2024
Lokasi : SMK Muhammadiyah 01 Malang
Waktu : 10.00 – 11.00
Kegiatan : Penyerahan Surat Izin Penelitian

Diskripsi:

Pada hari Senin tanggal 20 Mei 2024 pukul 09.00, seperti biasa peneliti datang ke SMK Muhammadiyah 01 Kota Malang untuk menjalankan, tugas kedinasannya, pada jam istirahat pukul 10.00 peneliti menuju ke ruang kepala sekolah dengan tujuan untuk meminta ijin melakukan penelitian di sekolah dan menyerahkan surat ijin penelitian dari kampus kepada beliau. Drs Arif Efendi selaku kepala sekolah menanyakan gambaran dari penelitian tersebut, untuk memudahkan kepala sekolah dalam memahami alur penelitian ini, peneliti memberikan proposal penelitian yang telah diseminarkan dan telah direvisi oleh dosen pembimbing kepada beliau. Setelah Kepala sekolah membaca dan memahami isi dari proposal tersebut, beliau memberikan ijin penelitian di sekolah lalu meminta peneliti untuk memberikan surat ijin penelitian ke bagian Tata Usaha agar diarsipkan. Sebelum meninggalkan ruang kepala sekolah tak lupa peneliti mengucapkan terima kasih dan menuju ke ruang TU untuk memberikan surat ijin penelitian agar di arsipkan.

CATATAN LAPANGAN

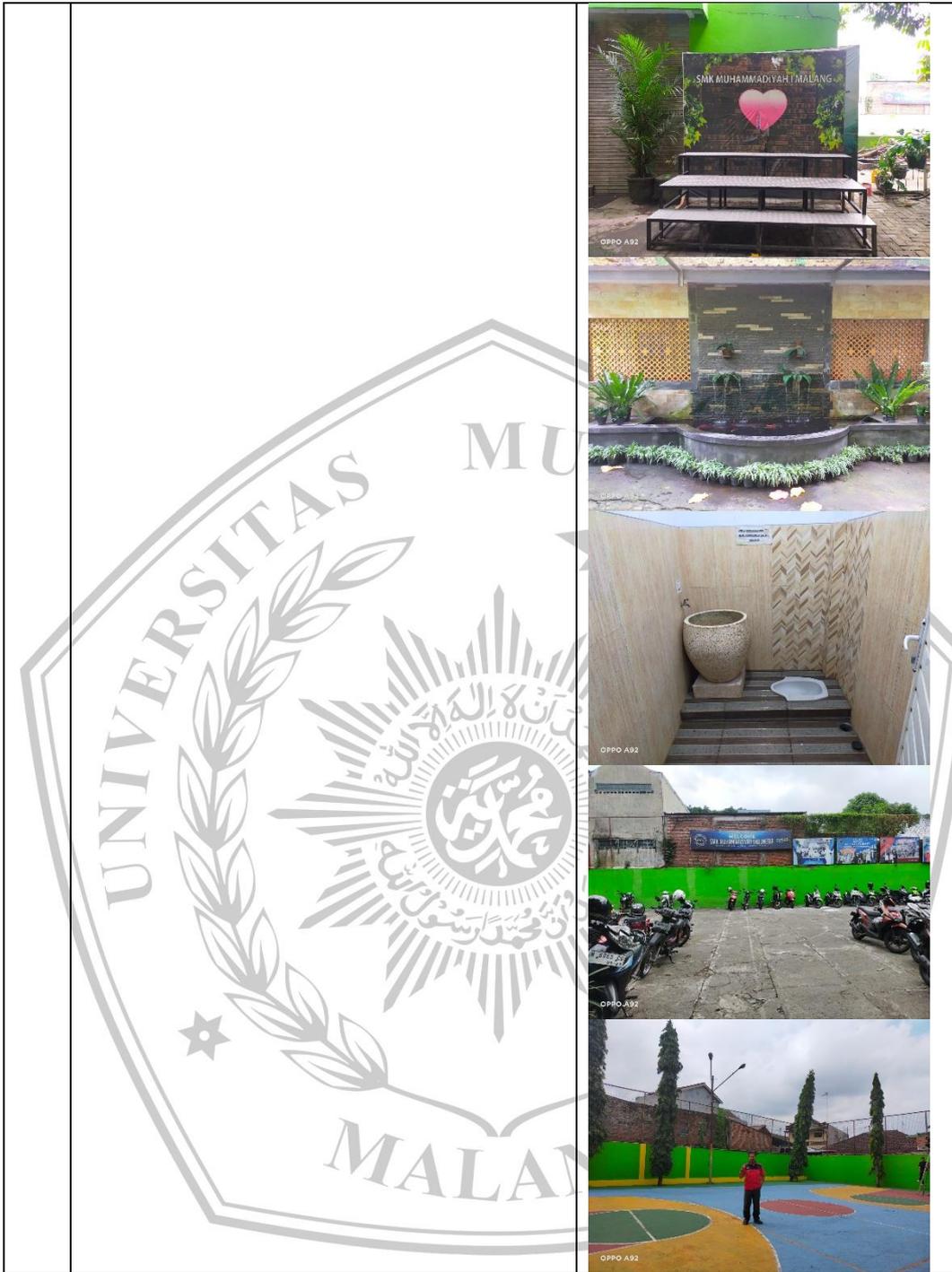
No. : 2
Hari / tanggal : Selasa, 21 Mei 2024
Lokasi : SMK Muhammadiyah 01 Malang
Waktu : 09.00 – 11.00
Kegiatan : Observasi Awal

Deskripsi

Pada hari Selasa, 21 Mei 2024 tepatnya pukul 09.00 peneliti menuju ke ruang humas dan sarpras untuk menemui Bapak selaku Wakil Kepala Sekolah bagian humas dan sarana prasarana, setelah bertemu dengan Bapak Kusdamadi, S.Pd penulis menyampaikan maksud dan tujuan penulis yaitu meminta penjelasan terkait sarana dan prasarana yang digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Muhammadiyah 01 Malang. Bapak Kusdamadi kemudian menjelaskan bahwa SMK Muhammadiyah 01 memiliki ruang kelas, fasilitas penunjang yang terdiri dari perpustakaan, Aula, Musolla dan Unit produksi, ruang praktek yang terdiri dari lab perawat, lab dan bengkel otomotif, alat dan bahan seperti jaringan internet, 3 mobil untuk praktek siswa, chrome book, komputer dan laptop, serta beberapa sarana lainnya sesuai dengan daftar inventaris yang beliau miliki.

Selanjutnya melakukan dialog kemudian penulis didampingi dengan Bapak Kusdamadi melakukan dokumentasi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Muhammadiyah 01 Malang. Berikut hasil dokumentasi yang telah penulis dapatkan di SMK Muhammadiyah 01 Malang

No	Sarana dan Prasarana	Gambar
1	Ruang Kelas	
2	Fasilitas pendukung seperti musolla, toilet dan fasilitas umum lainnya	



		
3	Ruang praktek	
4	Media dan Peralatan Praktek	



Lampiran 3

CATATAN LAPANGAN

No. : 3

Hari / tanggal : Rabo,23 Mei 2024

Lokasi : SMK Muhammadiyah 01 Malang

Waktu : 09.00 – 11.00

Kegiatan : Pengambilan Data Siswa Prokrastinasi

Deskripsi

Peneliti menuju ke ruang BK untuk menjumpai Bu Dyah Dan Bu Roida Selaku Guru BK, untuk mengambil data siswa kelas X khusus semester genab

Berikut adalah Data Dari Guru BK, Data Siswa kelas X semua jurusan yang nialinya kosong dari bulan Januari – Mei 2024, data khusus siswa yang sering sering tidak mengumpulkan Tugas .

PROGRAM KEAHLIAN : TKJ 1

NO	NAMA SISWA	JAN	FEB	MRT	UTS	MEI	UAS
1	ABI AHNAF SUMISITA	+	+	+	+	+	+
2	AHMAD RIZKY AKBAR	+	+	+	+	+	+
3	AISYAH FATTAHATUL JANNAH	+	+	+	+	+	+
4	AL LAIL NUR REIHAN	+	+	+	+	+	+
5	ANDIKA ANANG PRASETYO	+	+	+	+	+	+
6	ASHA CINTIA MAHARANI	+	+	+	+	+	+
7	DENIS SETIAWAN	+	+	+	+	+	+
8	DESI APRILIA IVRADA	+	+	+	+	+	+
9	DUDE DWI NIRRO	+	+	+	+	+	+
10	DWI PUTRA NUR R	+	+	+	+	+	+
11	EGIS ANDRIAN	+	+	+	+	+	+
12	FAHRI NAUFAL RAMZI	+	+	+	+	+	+
13	FARREL KEYNDRA SURYA	+	+	+	+	+	+
14	GHAZY HADZIQ MARYADI	+	+	+	+	+	+
15	INTAN KHAIRUN NISA	+	+	+	+	+	+
16	KEYLA QYRANIA NUR RAHMA	+	+	+	+	+	+
17	MUHAMMAD RIZAL LUTHFI	+	+	+	+	+	+
18	NAURA AZWA AWALLIA	+	+	+	+	+	+

Keterangan:

Tanda (+): Siswa yang mempunyai nilai

Tanda (-): Siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan tidak ulangan

PROGRAM KEAHLIAN : TKJ 2

NO	NAMA SISWA	JAN	FEB	MRT	UTS	MEI	UAS
1	AHMAD ISMAIL	+	+	+	+	+	+
2	CAESAR PUTRA TERANO	+	+	+	+	+	+
3	JANUAR RIFQI HENDRIAN	+	+	+	+	+	+
4	KHAKHA KARISTA	+	+	+	+	+	+
5	LEFI RAHMAD ANDIYANTO	+	+	+	+	+	+
6	LILIS KURNIAWATI	+	+	+	+	+	+
7	MUHAMMAD FAATIR	+	+	+	+	+	+
8	MUHAMMAD FATHUR ROZI	+	+	+	+	+	+
9	MUHAMMAD FEBRIANSYAH	+	+	+	+	+	+
10	NAILA FAKRIYAN AFANDI	+	+	+	+	+	+
11	RASYA KIRANA PURTA SAENAL	+	+	+	+	+	+
12	SAPNA AISYAH PUTRI A	+	+	+	+	+	+
13	SATRIO LUHUR AJI WIGUNA		+	+	+	+	+
14	SESILIA DENISTA	+	+	+	+	+	+
15	SUCI UTAMI	+	+	+	+	+	+
16	SYABILLA FITRI ANANTA	+	+	+	+	+	+
17	WAHYUDI MUHAMAD SOBIRIN	+	+	+	+	+	+
18	YENI FEBRIANATASYA	+	+	+	+	+	+
19	ZAIDA MUFIDATUL NAFISA	+	+	+	+	+	+
20	ZAINIYATUL AZIZAH						
21	SALMAN AYUB	+	+	+	+	+	+
22	SITI FATIMAH ASSAHRA	+	+	+	+	+	+

Keterangan:

Tanda (+): Siswa yang mempunyai nilai

Tanda (-): Siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan tidak ulangan

PROGRAM KEAHLIAN : AKP 1

NO	NAMA SISWA	JAN	FEB	MRT	UTS	MEI	UAS
1	ALENTA TARADIVA YUSUF	+	+	+	+	+	+
2	APRILIA NOER SAHFITRI	+	+	+	+	+	+
3	ARTINI AYU NINGTYAS	+	+	+	+	+	+
4	ATIKAH NUR FAIZAH	+	+	+	+	+	+
5	BALQIS RAIHANNA HAMIDAH	+	+	+	+	+	+
6	CANTIKA PUTRI	+	+	+	+	+	+
7	CHELSEA OLIVIA PUTRI	+	+	+	+	+	+
8	DEVA KUNTUM JANNAH	+	+	+	+	+	+
9	DEWI AISYAH	+	+	+	+	+	+
10	FEBRINA MAHARANI	+	+	+	+	+	+
11	FELICYA CIKA ARMEGA	+	+	+	+	+	+
12	ILHAM DIAN RIZKY WIJAYA	+	+	+	+	+	+
13	INDAH PUSPITASARI		+	+	+	+	+
14	ISMAWATI	+	+	+	+	+	+
15	KALISHAH RIZKI MAULIDINA	+	+	+	+	+	+
16	LIVIYA FEBRIANTI	+	+	+	+	+	+
17	NADIRA AMALIA PUTRI	+	+	+	+	+	+
18	NAFISA MAULIDIA	+	+	+	+	+	+
19	RATIMAYA SITANSU	+	+	+	+	+	+
20	RENATA NIA RAMADHANI	+	+	+	+	+	+
21	REZA EKA RAMADHANI	+	+	+	+	+	+
22	SALSABILA UMMU NUR		+	+	+	+	+
23	SANDRA EKA SARI	+	+	+	+	+	+
24	VERA NUR CAHYA APRILIANTI	+	+	+	+	+	+
25	WAHYU MAULANA						
26	WULAN RAMADHANI	+	+	+	+	+	+

Keterangan:

Tanda (+): Siswa yang mempunyai nilai

Tanda (-): Siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan tidak ulangan

PROGRAM KEAHLIAN : AKP 2

NO	NAMA SISWA	JAN	FEB	MRT	UTS	MEI	UAS
1	ALFARISMA NIRNA NAGDITA						
2	ALIKA NUR AZIZAH	+	+	+	+	+	+
3	ANGGI DWI AULIA	+	+	+	+	+	+
4	APRILLIA LOVINSKI REGITA	+	+	+	+	+	+
5	ARINA MANASIKA UTAMA	+	+	+	+	+	+
6	ASILA	+	+	+	+	+	+
7	BEBBY MAYRISSA VAN	+	+	+	+	+	+
8	CELSI AULIA VASA	+	+	+	+	+	+
9	DEVI AMALIA SARI	+	+	+	+	+	+
10	DINI EKA SAFITRI	+	+	+	+	+	+
11	DINI RAHMAWATI	+	+	+	+	+	+
12	DIVA ANJASWARI	+	+	+	+	+	+
13	EKA APRILIA ANJANI		+	+	+	+	+
14	HANDAYANI KEYTIMU	+	+	+	+	+	+
15	IREN CALYSSA RAMADHANI	+	+	+	+	+	+
16	MAHESA SEPTI KHARISMA AYU	+	+	+	+	+	+
17	MUHAMMAD RADITYA NAUFAL	+	+	+	+	+	+
18	NASIVA DWI ANISA	+	+	+	+	+	+
19	NAURA SUWANTONO	+	+	+	+	+	+
20	OSWALDO PATRICK ERRE	+	+	+	+	+	+
21	PUTRI WAHYUDA	+	+	+	+	+	+
22	RANITA PUSPITA SARI	+	+	+	+	+	+
23	RAISA KIRANA PS	+	+	+	+	+	+
24	RATNA SHINTA PUTRI		+	+	+	+	+
25	RAYHAN ACUTA CAESAR AAP	+	+	+	+	+	+
26	VERINA SELVIA PARAMITA	+	+	+	+	+	+
27	VERLITA NOOR ZIA						
28	YUNIAR DAVINA NOVIANTI	+	+	+	+	+	+

Keterangan:

Tanda (+): Siswa yang mempunyai nilai

Tanda (-): Siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan tidak ulangan

PROGRAM KEAHLIAN : XTSM 1

NO	NAMA SISWA	JAN	FEB	MRT	UTS	MEI	UAS
1	ABDULLAH FAYADH	+	+	+	+	+	+
2	ACHMAD HAMZAWI Y	+	+	+	+	+	+
3	ACHMAD KHOIRUR RI						
4	ADAM RIZKI MAULANA	+	+	+	+	+	+
5	ADILTA ARFI RAMADHANI	+	+	+	+	+	+
6	ADI SURYA ANGGARA	+	+	+	+	+	+
7	ARIF ADITYA	+	+	+	+	+	+
8	AHMAD FAISAL SAPUTRA	+	+	+	+	+	+
9	AHMAD HAFIZ FADRUL f						
10	ALESANDRO PUTRA DAFA	+	+	+	+	+	+
11	ALIF PUTRA ADI FIRMAN	+	+	+	+	+	+
12	ARIZA WILDIANSYAH	+	+	+	+	+	+
13	AURELIO INGWI	+	+	+	+	+	+
14	BARA RADIKAL R	+	+	+	+	+	+
15	BAYU	+	+	+	+	+	+
16	BUDI WIJAYA LAKSAMA	+	+	+	+	+	+
17	DAVA FATHONI DEDYRKA	+	+	+	+	+	+
18	DEWANGGA AMBAWA RIZKI	+	+	+	+	+	+
19	DIMAS SAPUTRA	+	+	+	+	+	+
20	DWI JULIANTO	+	+	+	+	+	+
21	EKA AHMAD DHANI SAPUT	+	+	+	+	+	+
22	FAHRIZAL AKBAR						
23	FAREL KURNIAWAN	+	+	+	+	+	+
24	FAWAZ RAGIL SATRIA N	+	+	+	+	+	+
25	FIKRI DENISA	+	+	+	+	+	+
26	MOCH.FAREL FERDIANSYA	+	+	+	+	+	+
27	MUHAMMAD RIFKI DHARMA	+	+	+	+	+	+
28	RADITYA SANJAYA PUTRA	+	+	+	+	+	+
30	REZA VALENTINO	+	+	+	+	+	+

Keterangan:

Tanda (+): Siswa yang mempunyai nilai

Tanda (-): Siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan tidak ulangan

PROGRAM KEAHLIAN : XTSM 3

NO	NAMA SISWA	JAN	FEB	MRT	UTS	MEI	UAS
1	AGUNG FITRAH	+	+	+	+	+	+
2	ARDI EKA PUTRA FAHR	+	+	+	+	+	+
3	MUHAMMAD RIZAL PRAT						
4	MUHAMMAD SYEHABUD	+	+	+	+	+	+
5	MUHAMMAD YUSUF	+	+	+	+	+	+
6	MUHAMMAD ZAKI AL						
7	NAZIF RAFI HABIBIE	+	+	+	+	+	+
8	NUR ALIFAHMI	+	+	+	+	+	+
9	PONGKI RIDWAN	+	+	+	+	+	+
10	PUTRA SURYA R A						
11	RAHMAT RAMADAN	+	+	+	+	+	+
12	RAFFI AHMAD KHADAFI	+	+	+	+	+	+
13	RAFFI DIKA GUNAWAN	+	+	+	+	+	+
14	RAIHAN YUSUF SYAHPUTRA	+	+	+	+	+	+
15	RAKA ABDI NEGARA	+	+	+	+	+	+
16	RANGGA DWI HIDA HF	+	+	+	+	+	+
17	RASYA ATHALLAHJ R D	+	+	+	+	+	+
18	REYVALDO AZRIL A						
19	SALSA MUTIARA DEWI	+	+	+	+	+	+
20	SATRIYA WAHYU SAPUTRO	+	+	+	+	+	+
21	SEAN AMAR FAROSGANI	+	+	+	+	+	+
22	SEVA YUDISTIRA	+	+	+	+	+	+
23	WICAK HALLAN NOVIKA A	+	+	+	+	+	+
24	YUDI PRATAMA	+	+	+	+	+	+
25	ZULFIKAR DIMAS PRATAMA	+	+	+	+	+	+
26	MUHAMMAD RIZAL PUTRA	+	+	+	+	+	+

Keterangan:

Tanda (+): Siswa yang mempunyai nilai

Tanda (-): Siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan tidak ulangan

PROGRAM KEAHLIAN : XLI

NO	NAMA SISWA	JAN	FEB	MRT	UTS	MEI	UAS
1	Aldo	+	+	+	+	+	+
2	Alfira	+	+	+	+	+	+
3	Bima						
4	Diana	+	+	+	+	+	+
5	Fairuz FM						
6	Ghali Al	+	+	+	+	+	+
7	Hafish NP	+	+	+	+	+	+
8	Ivan M						
9	Khanza						
10	M Fahri A	+	+	+	+	+	+
11	M Iqbal	+	+	+	+	+	+
12	Mega Ramadi S	+	+	+	+	+	+
13	Moch Banyu I						
14	Moch Ikhwanul Adha						
15	Muha Nur M	+	+	+	+	+	+
16	Muha Rahman M	+	+	+	+	+	+
17	Muhibbatul Karimah	+	+	+	+	+	+
18	Nikita Rahama Dela						
19	Novan PH	+	+	+	+	+	+
20	Nur Wahyu SA	+	+	+	+	+	+
21	Nur Mayani						
22	Rangga Ridho E						
23	Ravael PP						
24	Rizal Dika NP						
25	Rita Ayu WS	+	+	+	+	+	+
26	Seva Biora Qolbi B	+	+	+	+	+	+
27	M Ismail	+	+	+	+	+	+

Keterangan:

Tanda (+): Siswa yang mempunyai nilai

Tanda (-): Siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan tidak ulangan

PROGRAM KEAHLIAN : XLI

NO	NAMA SISWA	C	FEB	MRT	UTS	MEI	UAS
1	AHMAD ABDUL AZIZ						
2	AHMAD SYAIFULLAH	+	+	+	+	+	+
3	ALDI JANUARI AS-SYAM						
4	ARDEN FULL VIAN	+	+	+	+	+	+
5	BAGUS SETIAWAN	+	+	+	+	+	+
6	BINTANG CANDRADINATA						
7	DENIS EKA SAPUTRA	+	+	+	+	+	+
8	DIMAS EKA SATRIA						
9	DONI FERDIANSYAH	+	+	+	+	+	+
10	ERSA MASYA AGUSTIN ROSE	+	+	+	+	+	+
11	GERALD GUMANDO S	+	+	+	+	+	+
12	JOKO SAPUTRO CHOIRUN NUR	+	+	+	+	+	+
13	KHASANAH ALSIA	+	+	+	+	+	+
14	M FIRMAN BAGUS A	+	+	+	+	+	+
15	M CHOIRUN MUSLIM IHRAM	+	+	+	+	+	+
16	M VIKO ARIGA						
17	MAULANA BONIFA D	+	+	+	+	+	+
18	MUHAMMAD ASROFIL	+	+	+	+	+	+
19	MUKAROM	+	+	+	+	+	+
20	MUHAMMAD ARIFIN						
21	MUHAMMAD EVINDRA HADI S	+	+	+	+	+	+
22	MUHAMMAD NOVEL ARI F						
23	MUHAMMAD SAIFUL KURNIA	+	+	+	+	+	+
24	MUTIARA PUSPITA INDAH SR						
25	NUHIDI AZHAR	+	+	+	+	+	+
26	MASJID GUSMAN RANGGA	+	+	+	+	+	+
27	INDRA SATRIA	+	+	+	+	+	+
28	RENDRA BAYU LAKSANA F						
29	REVANDRIAN NAUFA L	+	+	+	+	+	+
30	FAIKRIKA SYAHRIZAL	+	+	+	+	+	+
31	FARIKESIT JAYAWARDHANA	+	+	+	+	+	+
32	TEMMY PUTRA TRIO M	+	+	+	+	+	+
33	RAMADHANI RIO PUTRA Y	+	+	+	+	+	+
34	MHFID ARROYAN	+	+	+	+	+	+
35	SOFYAN HADI DEVAN						
36	AHMAD FAUZI	+	+	+	+	+	+
37	FARAS ZULKARNAIN	+	+	+	+	+	+
38	FILOVE NAJWA MAULIDA	+	+	+	+	+	+
39	GALANG AAN PRASETYO	+	+	+	+	+	+
40	GHIFA SYAHRON AL FATHIR	+	+	+	+	+	+
41	HIDAYATUL KHOIR	+	+	+	+	+	+
42	HOKI HAI	+	+	+	+	+	+
43	HIDAYAH SUPARDI	+	+	+	+	+	+

44	IRMA MUFIDAH	+	+	+	+	+	+
46	KEVIN ALEXA						
47	KAKAK AFRILIO						
48	SATYA WARDANA LAKSA PN	+	+	+	+	+	+
49	M ABIDZAR ZALAUDDIN						
50	M ANGGA DWI PUTRA	+	+	+	+	+	+
51	L M DHARMA SYAHPUTRA	+	+	+	+	+	+
52	MEI WULANDARI	+	+	+	+	+	+
53	MOH OKTAVIANUS UBI	+	+	+	+	+	+
54	HARUN AL RASYID	+	+	+	+	+	+
55	MUHAMMAD HILMA RIZKI	+	+	+	+	+	+
56	MUHAMMAD CAHYA R	+	+	+	+	+	+
57	MUHAMMAD FANI A						
58	MUHAMMAD ALDI FAUZAN	+	+	+	+	+	+
59	MUHAMMAD FADLI R	+	+	+	+	+	+
60	MUHAMMAD HAFIZ AR R	+	+	+	+	+	+
61	MUHAMMAD HAFID S	+	+	+	+	+	+
62	MUHAMMAD HAIDAR ZUFAR	+	+	+	+	+	+
63	MUHAMMAD HINGGA R.J	+	+	+	+	+	+
64	MUHAMMAD ZIDAN N						
66	MUHAMMAD NUR ZAMZAM F	+	+	+	+	+	+
67	MUHAMMAD RAFI HAMZAH A	+	+	+	+	+	+
68	MUHAMMAD SAIFUL DI						
69	WIJAYA RESORT ANGGRA A	+	+	+	+	+	+
70	PRADANA FAUZAN	+	+	+	+	+	+
71	ABI MAU WAHID RADITYA	+	+	+	+	+	+
72	AHMAD DAN NISHALFI	+	+	+	+	+	+
73	ALDI MAHARDIKA DEWATA	+	+	+	+	+	+
74	AMIN LUKMAN	+	+	+	+	+	+
75	ANDIKA PUTRA SAPUJAT	+	+	+	+	+	+
76	ANTABA GINZA BAGAS	+	+	+	+	+	+
77	AHMAD ARYA	+	+	+	+	+	+
78	BAGUS PRASETYO	+	+	+	+	+	+
79	EKO APRILIANTO	+	+	+	+	+	+
80	ELDIN OKTO MANIA SYIFA	+	+	+	+	+	+
81	FEDERICO ANGGA PUTRA	+	+	+	+	+	+
82	HENDRIK KOKO WAHYU	+	+	+	+	+	+
83	PESTA INDAH	+	+	+	+	+	+

Keterangan:

Tanda (+): Siswa yang mempunyai nilai

Tanda (-): Siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan tidak ulangan

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Hari, Tanggal : Senen, 27 Juni 2024

1. Identitas Informan

Nama : Raka

Jurusan : Listrik/TSM

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Alasan apa yang membuat Anda menunda nunda dalam mengumpulkan tugas ?	Lupa karena bingung
2	Apabila Anda mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, tolong dijelaskan.	susah
3	Apabila Anda Suka game sehingga menunda dalam mengerjakan tugas, tolong dijelaskan	Iya karena saya sering diluar daripada dirumah
4	Apabila karena gurunya dalam menjelaskan materi pelajaran kurang jelas dan kecepatan sehingga sulit di pahami, tolong dijelaskan	Lupa karena bingung
5	Apabila karena setiap guru memberikan tugas sehingga tugasnya menumpuk menjadi malas mau mengerjakan. ?	Tidak memberi tugas, guru jarang masuk

PEDOMAN WAWANCARA

Hari, Tanggal : Senen, 27 Juni 2024

2. Identitas Informan

Nama : Revaldo

Jurusan : X

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Alasan apa yang membuat Anda menunda nunda dalam mengumpulkan tugas ?	Sulit mempelajarinya
2	Apabila Anda mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, tolong dijelaskan.	Guru terlalu mengekang
3	Apabila Anda Suka game sehingga menunda dalam mengerjakan tugas, tolong dijelaskan	tidak
4	Apabila karena gurunya dalam menjelaskan materi pelajaran kurang jelas dan kecepatan sehingga sulit di pahami, tolong dijelaskan	Menjelaskan kecepatan
5	Apabila karena setiap guru memberikan tugas sehingga tugasnya menumpuk menjadi malas mau mengerjakan. ?	malas

PEDOMAN WAWANCARA

Hari, Tanggal : Senen, 27 Juni 2024

3. Identitas Informan

Nama : Raka

Jurusan :

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Alasan apa yang membuat Anda menunda nunda dalam mengumpulkan tugas ?	Malas
2	Apabila Anda mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, tolong dijelaskan.	Jarang dirumah sering keluar rumah sehingga jarang mengumpulkan tugas
3	Apabila Anda Suka game sehingga menunda dalam mengerjakan tugas, tolong dijelaskan	Suka HP an
4	Apabila karena gurunya dalam menjelaskan materi pelajaran kurang jelas dan kecepatan sehingga sulit di pahami, tolong dijelaskan	Aya mengalami kesulitan karena sering tidak masuk sekolah

PEDOMAN WAWANCARA

Hari, Tanggal : Senen, 27 Juni 2024

4. Identitas Informan

Nama : Nazhief

Jurusan : X

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Alasan apa yang membuat Anda menunda nunda dalam mengumpulkan tugas ?	Karena belum mengerjakan tugas
2	Apabila Anda mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, tolong dijelaskan.	Guru saat menjelaskan keadaan kelas sangat Ramai berakibat tidak focus
3	Apabila Anda Suka game sehingga menunda dalam mengerjakan tugas, tolong dijelaskan	Tidak pernah nge game
4	Apabila karena gurunya dalam menjelaskan materi pelajaran kurang jelas dan kecepatan sehingga sulit di pahami, tolong dijelaskan	Saya sering malas mengerjakan
5	Apabila karena setiap guru memberikan tugas sehingga tugasnya menumpuk menjadi malas mau mengerjakan. ?	Guru jarang memberi tugas

PEDOMAN WAWANCARA

Hari, Tanggal : Senen, 27 Juni 2024

5. Identitas Informan

Nama : Putra Surya

Jurusan : X TBSM 3

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Alasan apa yang membuat Anda menunda nunda dalam mengumpulkan tugas ?	Tidak paham dengan pelajarannya
2	Apabila Anda mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, tolong dijelaskan.	Tidak paham dengan pelajarannya
3	Apabila Anda Suka game sehingga menunda dalam mengerjakan tugas, tolong dijelaskan	Lupa kalo ada tugas
4	Apabila karena gurunya dalam menjelaskan materi pelajaran kurang jelas dan kecepatan sehingga sulit di pahami, tolong dijelaskan	Tidak paham dengan pelajarannya
5	Apabila karena setiap guru memberikan tugas sehingga tugasnya menumpuk menjadi malas mau mengerjakan. ?	Saya lupa kalo ada tugas

PEDOMAN WAWANCARA

Hari, Tanggal : Senen, 27 Juni 2024

6. Identitas Informan

Nama : Wahyu Maulana Sherly

Jurusan : X AKP

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Alasan apa yang membuat Anda menunda nunda dalam mengumpulkan tugas ?	malas
2	Apabila Anda mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, tolong dijelaskan.	Saya akan bertanya
3	Apabila Anda Suka game sehingga menunda dalam mengerjakan tugas, tolong dijelaskan	Suka game
4	Apabila karena gurunya dalam menjelaskan materi pelajaran kurang jelas dan kecepatan sehingga sulit di pahami, tolong dijelaskan	Sulit di mengerti
5	Apabila karena setiap guru memberikan tugas sehingga tugasnya menumpuk menjadi malas mau mengerjakan. ?	Iya malas

PEDOMAN WAWANCARA

Hari, Tanggal : Senen, 27 Juni 2024

7. Identitas Informan

Nama : Zidan

Jurusan : X TPM

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Alasan apa yang membuat Anda menunda nunda dalam mengumpulkan tugas ?	Terlalu banyak tugas
2	Apabila Anda mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, tolong dijelaskan.	Karena belum diajari
3	Apabila Anda Suka game sehingga menunda dalam mengerjakan tugas, tolong dijelaskan	Lupa bila ada tugas
4	Apabila karena gurunya dalam menjelaskan materi pelajaran kurang jelas dan kecepatan sehingga sulit di pahami, tolong dijelaskan	Iya tidak paham dengan pelajarannya
5	Apabila karena setiap guru memberikan tugas sehingga tugasnya menumpuk menjadi malas mau mengerjakan. ?	Iya saya malas

PEDOMAN WAWANCARA

Hari, Tanggal : Jum,at, 07 Juni 2024

8. Identitas Informan

Nama : M. Ikhawan

Jurusan : X Listrik

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Alasan apa yang membuat Anda menunda nunda dalam mengumpulkan tugas ?	Tidak paham dengan tugasnya
2	Apabila Anda mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, tolong dijelaskan.	Tidak paham dengan pelajarannya
3	Apabila Anda Suka game sehingga menunda dalam mengerjakan tugas, tolong dijelaskan	Lupa bila ada tugas
4	Apabila karena gurunya dalam menjelaskan materi pelajaran kurang jelas dan kecepatan sehingga sulit di pahami, tolong dijelaskan	Tidak paham dengan pelajarannya
5	Apabila karena setiap guru memberikan tugas sehingga tugasnya menumpuk menjadi malas mau mengerjakan. ?	Saya lupa kalo ada tugas

PEDOMAN WAWANCARA

Hari, Tanggal : Jum,at, 07 Juni 2024

9. Identitas Informan

Nama : Wahyu Maulana

Jurusan : X Perawat

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Alasan apa yang membuat Anda menunda nunda dalam mengumpulkan tugas ?	Malas
2	Apabila Anda mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, tolong dijelaskan.	Saya akan bertanya
3	Apabila Anda Suka game sehingga menunda dalam mengerjakan tugas, tolong dijelaskan	Suka game
4	Apabila karena gurunya dalam menjelaskan materi pelajaran kurang jelas dan kecepatan sehingga sulit di pahami, tolong dijelaskan	Tidak paham dengan pelajarannya Sulit di mengerti
5	Apabila karena setiap guru memberikan tugas sehingga tugasnya menumpuk menjadi malas mau mengerjakan. ?	Iya saya malas

PEDOMAN WAWANCARA

Hari, Tanggal : Jum,at, 07 Juni 2024

10. Identitas Informan

Nama : Fani

Jurusan : X TBSM I

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Alasan apa yang membuat Anda menunda nunda dalam mengumpulkan tugas ?	malas
2	Apabila Anda mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, tolong dijelaskan.	Sering kesulitan
3	Apabila Anda Suka game sehingga menunda dalam mengerjakan tugas, tolong dijelaskan	Suka bermain game sampai malam hari
4	Apabila karena gurunya dalam menjelaskan materi pelajaran kurang jelas dan kecepatan sehingga sulit di pahami, tolong dijelaskan	Tidak paham dengan pelajarannya
5	Apabila karena setiap guru memberikan tugas sehingga tugasnya menumpuk menjadi malas mau mengerjakan. ?	Iya saya malas

PEDOMAN WAWANCARA

Hari, Tanggal : Jum,at, 07 Juni 2024

11. Identitas Informan

Nama : Selia

Jurusan : X TKJ

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Alasan apa yang membuat Anda menunda nunda dalam mengumpulkan tugas ?	Sering lupa
2	Apabila Anda mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, tolong dijelaskan.	Kadang kadang tidak paham
3	Apabila Anda Suka game sehingga menunda dalam mengerjakan tugas, tolong dijelaskan	Tidak pernah game
4	Apabila karena gurunya dalam menjelaskan materi pelajaran kurang jelas dan kecepatan sehingga sulit di pahami, tolong dijelaskan	Gurunya kalo menjelaskan terlalu cepat
5	Apabila karena setiap guru memberikan tugas sehingga tugasnya menumpuk menjadi malas mau mengerjakan. ?	Benar menjadi malas

PEDOMAN WAWANCARA

Hari, Tanggal : Jum,at, 07 Juni 2024

12. Identitas Informan

Nama : Erska

Jurusan : X AKP/Perawat

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Alasan apa yang membuat Anda menunda nunda dalam mengumpulkan tugas ?	Malas mengerjakan
2	Apabila Anda mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, tolong dijelaskan.	Kesulitan karena tidak mendengarkan Guru saat menjelaskan
3	Apabila Anda Suka game sehingga menunda dalam mengerjakan tugas, tolong dijelaskan	Saya malas
4	Apabila karena gurunya dalam menjelaskan materi pelajaran kurang jelas dan kecepatan sehingga sulit di pahami, tolong dijelaskan	Sulit dipahami
5	Apabila karena setiap guru memberikan tugas sehingga tugasnya menumpuk menjadi malas mau mengerjakan. ?	Karena malas

PEDOMAN WAWANCARA

Hari, Tanggal : Jum,at, 07 Juni 2024

13. Identitas Informan

Nama : Alfa

Jurusan : X TKJ

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Alasan apa yang membuat Anda menunda nunda dalam mengumpulkan tugas ?	Malas dan lupa
2	Apabila Anda mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, tolong dijelaskan.	Tidak paham dengan pelajarannya
3	Apabila Anda Suka game sehingga menunda dalam mengerjakan tugas, tolong dijelaskan	Suka hpan
4	Apabila karena gurunya dalam menjelaskan materi pelajaran kurang jelas dan kecepatan sehingga sulit di pahami, tolong dijelaskan	Suka Hpean
5	Apabila karena setiap guru memberikan tugas sehingga tugasnya menumpuk menjadi malas mau mengerjakan. ?	Iya malas

PEDOMAN WAWANCARA

Hari, Tanggal : Jum,at, 07 Juni 2024

14. Identitas Informan

Nama : Zaini

Jurusan : X AKP

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Alasan apa yang membuat Anda menunda nunda dalam mengumpulkan tugas ?	Lupa
2	Apabila Anda mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, tolong dijelaskan.	Mengalami kesulitan belajar
3	Apabila Anda Suka game sehingga menunda dalam mengerjakan tugas, tolong dijelaskan	Tidak game
4	Apabila karena gurunya dalam menjelaskan materi pelajaran kurang jelas dan kecepatan sehingga sulit di pahami, tolong dijelaskan	Lupa
5	Apabila karena setiap guru memberikan tugas sehingga tugasnya menumpuk menjadi malas mau mengerjakan. ?	Saya lupa

PEDOMAN WAWANCARA

Hari, Tanggal : Selasa, 04 Juni 2024

A. Identitas Informan

Nama : Bu Ana

Jabatan : Guru Pendidikan Pancasila

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Selama dalam proses pembelajaran apakah ada siswa yang menunda nunda dalam mengumpulkan tugas ? Ada	Ada
2	Apa saja tindakan guru dalam menghadapi siswa tersebut ?.	Memanggil siswa itu dan menyuruh untuk segera mengumpulkan tugas dnga bicara baik baik
3	Apakah ada kerjasama dengan Wali Kelas dalam menghadapi siswa tersebut	Kalo siswanya tidak ada perubahan guru matpel melaporkann kepada wali kelasnya
4	Apa yang di lakukan sekolah agar siswa tersebut mempunyai tanggung jawab	Memberikan informasi pada wali kelas dan memberikan motivasi melalui guru BK
5	Bentuk motivasi apa dalam menindak siswa yang tidak ada perubahan ?	4. Memberi tahukan pada siswa bahwa dia tidak dapat nilai atau nilainya kosong

PEDOMAN WAWANCARA

Hari, Tanggal : Selasa, 04 Juni 2024

B. Identitas Informan

Nama : Pak Yoga

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Selama dalam proses pembelajaran apakah ada siswa yang menunda nunda dalam mengumpulkan tugas ? Ada	Ada
2	Apa saja tindakan guru dalam menghadapi siswa tersebut ?	Memanggil siswa itu dan menyuruh untuk segera mengumpulkan tugas dnga bicara baik baik
3	Apakah ada kerjasama dengan Wali Kelas dalam menghadapi siswa tersebut	Kalo siswanya tidak ada perubahan guru matpel melaporkann kepada wali kelasnya
4	Apa yang di lakukan sekolah agar siswa tersebut mempunyai tanggung jawab	Memberikan informasi pada wali kelas dan memberikan motivasi melalui guru BK
5	Bentuk motivasi apa dalam menindak siswa yang tidak ada perubahan ?	5. Memberikan hukuman, Push-Up yang sebelumnya sudah di sepakati dengan siswanya

PEDOMAN WAWANCARA

Hari, Tanggal : Selasa, 04 Juni 2024

C. Identitas Informan

Nama : Bu Amrina

Jabatan : Guru Sejarah

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Selama dalam proses pembelajaran apakah ada siswa yang menunda nunda dalam mengumpulkan tugas ? Ada	Ada
2	Apa saja tindakan guru dalam menghadapi siswa tersebut ?	Memanggil siswa itu dan menyuruh untuk segera mengumpulkan tugas dnga bicara baik baik
3	Apakah ada kerjasama dengan Wali Kelas dalam menghadapi siswa tersebut	Kalo siswanya tidak ada perubahan guru matpel melaporkann kepada wali kelasnya
4	Apa yang di lakukan sekolah agar siswa tersebut mempunyai tanggung jawab	memberikan informasi pada wali kelas dan memberikan motivasi melalui guru BK
5	Bentuk motivasi apa dalam menindak siswa yang tidak ada perubahan ?	4. Mengunjungi rumah siswa/ home visit

PEDOMAN WAWANCARA

Hari, Tanggal : Selasa, 05 Juni 2024

D. Identitas Informan

Nama : Bu Roida

Jabatan : Guru BK

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Selama dalam proses pembelajaran apakah ada siswa yang menunda nunda dalam mengumpulkan tugas ? Ada	banyak
2	Apa saja tindakan guru dalam menghadapi siswa tersebut ?	Memanggil siswa itu dan menyuruh untuk segera mengumpulkan tugas dnga bicara baik baik
3	Apakah ada kerjasama dengan Wali Kelas dalam menghadapi siswa tersebut	Ada
4	Apa yang di lakukan sekolah agar siswa tersebut mempunyai tanggung jawab	Memberikan informasi pada wali kelas dan memberikan motivasi melalui guru BK
5	Bentuk motivasi apa dalam menindak siswa yang tidak ada perubahan ?	Memberikan motivasi secara Individu dan secara klasikal dilihat jenis permasalahannya

PEDOMAN WAWANCARA

Hari, Tanggal : Selasa, 05 Juni 2024

E. Identitas Informan

Nama : Bu Dyah

Jabatan : Guru BK dan Guru Bhs Daerah

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Selama dalam proses pembelajaran apakah ada siswa yang menunda nunda dalam mengumpulkan tugas ? Ada	Ada
2	Apa saja tindakan guru dalam menghadapi siswa tersebut ?	Memanggil siswa itu dan menyuruh untuk segera mengumpulkan tugas dnga bicara baik baik
3	Apakah ada kerjasama dengan Wali Kelas dalam menghadapi siswa tersebut	Ada
4	Apa yang di lakukan sekolah agar siswa tersebut mempunyai tanggung jawab	Memberikan informasi pada wali kelas dan memberikan motivasi melalui guru BK
5	Bentuk motivasi apa dalam menindak siswa yang tidak ada perubahan ?	Memberikan motivasi secara Individu dan secara klasikal dilihat jenis permasalahannya

PEDOMAN WAWANCARA

Hari, Tanggal : Selasa, 3 Desember 2024

F. Identitas Informan

Nama : Pak Bayu

Jabatan : Teknik Sepeda/ Guru Produktif

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Selama dalam proses pembelajaran apakah ada siswa yang menunda nunda dalam mengumpulkan tugas ? Ada	Ada
2	Apa saja tindakan guru dalam menghadapi siswa tersebut ?	Memanggil siswa itu dan menyuruh untuk segera mengumpulkan tugas dnga bicara baik baik
3	Apakah ada kerjasama dengan Wali Kelas dalam menghadapi siswa tersebut	Kalo siswanya tidak ada perubahan guru matpel melaporkann kepada wali kelasnya
4	Apa yang di lakukan sekolah agar siswa tersebut mempunyai tanggung jawab	Memberikan informasi pada wali kelas dan memberikan motivasi melalui guru BK
5	Bentuk motivasi apa dalam menindak siswa yang tidak ada perubahan ?	Kalo terus malas dan tidak ada perubahan maka siswanya di beritahu tiadak akan di ikutkan PKL

PEDOMAN WAWANCARA

Hari, Tanggal : Rabu, 04 Desember 2024

G. Identitas Informan

Nama : Pak Alif

Jabatan : Teknik Jaringan/ Guru Produktif TKJ

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Selama dalam proses pembelajaran apakah ada siswa yang menunda nunda dalam mengumpulkan tugas ? Ada	banyak
2	Apa saja tindakan guru dalam menghadapi siswa tersebut ?	Memanggil siswa itu dan menyuruh untuk segera mengumpulkan tugas dnga bicara baik baik
3	Apakah ada kerjasama dengan Wali Kelas dalam menghadapi siswa tersebut	Kalo siswanya tidak ada perubahan guru matpel melaporkann kepada wali kelasnya
4	Apa yang di lakukan sekolah agar siswa tersebut mempunyai tanggung jawab	Memberikan informasi pada wali kelas dan memberikan motivasi melalui guru BK
5	Bentuk motivasi apa dalam menindak siswa yang tidak ada perubahan ?	Kalo terus malas dan tidak ada perubahan maka siswanya di beritahu tiadak akan di ikutkan PKL

PEDOMAN WAWANCARA

Hari, Tanggal : Rabo, 04 Desember 2024

H. Identitas Informan

Nama : Pak Agus

Jabatan : Teknik Listrik/ Guru Produktif

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Selama dalam proses pembelajaran apakah ada siswa yang menunda nunda dalam mengumpulkan tugas ? Ada	Ada
2	Apa saja tindakan guru dalam menghadapi siswa tersebut ?.	Memanggil siswa itu dan menyuruh untuk segera mengumpulkan tugas dnga bicara baik baik
3	Apakah ada kerjasama dengan Wali Kelas dalam menghadapi siswa tersebut	Kalo siswanya tidak ada perubahan guru matpel melaporkann kepada wali kelasnya
4	Apa yang di lakukan sekolah agar siswa tersebut mempunyai tanggung jawab	Memberikan informasi pada wali kelas dan memberikan motivasi melalui guru BK
5	Bentuk motivasi apa dalam menindak siswa yang tidak ada perubahan ?	Kalo terus malas dan tidak ada perubahan maka siswanya di beritahu tiadak akan di ikutkan PKL

PEDOMAN WAWANCARA

Hari, Tanggal : Selasa, 03 Desember 2024

I. Identitas Informan

Nama : Bu Siti

Jabatan : Guru Bahasa Inggris

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Selama dalam proses pembelajaran apakah ada siswa yang menunda nunda dalam mengumpulkan tugas ? Ada	Ada
2	Apa saja tindakan guru dalam menghadapi siswa tersebut ?	Memanggil siswa itu dan menyuruh untuk segera mengumpulkan tugas dnga bicara baik baik
3	Apakah ada kerjasama dengan Wali Kelas dalam menghadapi siswa tersebut	Kalo siswanya tidak ada perubahan guru matpel melaporkann kepada wali kelasnya
4	Apa yang di lakukan sekolah agar siswa tersebut mempunyai tanggung jawab	Memberikan informasi pada wali kelas dan memberikan motivasi melalui guru BK
5	Bentuk motivasi apa dalam menindak siswa yang tidak ada perubahan ?	Di beritahuakn Klo tidak mengumpulkan, nilai kosong

PEDOMAN WAWANCARA

Hari, Tanggal : Selasa, 03 Desember 2024

J. Identitas Informan

Nama : Pak Hadi

Jabatan : Guru IPAS

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Selama dalam proses pembelajaran apakah ada siswa yang menunda nunda dalam mengumpulkan tugas ? Ada	banyak
2	Apa saja tindakan guru dalam menghadapi siswa tersebut ?	Memanggil siswa itu dan menyuruh untuk segera mengumpulkan tugas dnga bicara baik baik
3	Apakah ada kerjasama dengan Wali Kelas dalam menghadapi siswa tersebut	Kalo siswanya tidak ada perubahan guru matpel melaporkann kepada wali kelasnya
4	Apa yang di lakukan sekolah agar siswa tersebut mempunyai tanggung jawab	Memberikan informasi pada wali kelas dan memberikan motivasi melalui guru BK
5	Bentuk motivasi apa dalam menindak siswa yang tidak ada perubahan ?	Di beritahuakn Klo tidak mengumpulkan, nilai kosong

PEDOMAN WAWANCARA

Hari, Tanggal : Selasa, 03 Desember 2024

K. Identitas Informan

Nama : Bu Dinda

Jabatan : Guru Matematika

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Selama dalam proses pembelajaran apakah ada siswa yang menunda nunda dalam mengumpulkan tugas ? Ada	banyak
2	Apa saja tindakan guru dalam menghadapi siswa tersebut ?	Memanggil siswa itu dan menyuruh untuk segera mengumpulkan tugas dnga bicara baik baik
3	Apakah ada kerjasama dengan Wali Kelas dalam menghadapi siswa tersebut	Kalo siswanya tidak ada perubahan guru matpel melaporkann kepada wali kelasnya
4	Apa yang di lakukan sekolah agar siswa tersebut mempunyai tanggung jawab	memberikan informasi pada wali kelas dan memberikan motivasi melalui guru BK
5	Bentuk motivasi apa dalam menindak siswa yang tidak ada perubahan ?	Di beritahuakn Klo tidak mengumpulkan, nilai kosong

PEDOMAN WAWANCARA

Hari, Tanggal : : Jum,at,07 Juni 2024

L Identitas Informan

Nama : Pak Agus

Jabatan : Wali Kelas dan Guru Listrik

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Selama dalam proses pembelajaran apakah ada siswa yang menunda nunda dalam mengumpulkan tugas ? Ada	Ada
2	Apa saja tindakan guru dalam menghadapi siswa tersebut ?.	Memanggil siswa itu dan menyuruh untuk segera mengumpulkan tugas dnga bicara baik baik
3	Apakah ada kerjasama dengan Wali Kelas dalam menghadapi siswa tersebut	Kalo siswanya tidak ada perubahan guru matpel melaporkann kepada wali kelasnya
4	Apa yang di lakukan sekolah agar siswa tersebut mempunyai tanggung jawab	Memberikan informasi pada wali kelas dan memberikan motivasi melalui guru BK
5	Bentuk motivasi apa dalam menindak siswa yang tidak ada perubahan ?	4. Di beritahuakn Klo tidak mengumpulkan tugas maka nilai kosongatau di panggilkan Guru BK

PEDOMAN WAWANCARA

Hari, Tanggal : Jum,at,07 Juni 2024

M. Identitas Informan

Nama : Pak Dani

Jabatan : Wali kelas dan Guru Olah Raga

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Selama dalam proses pembelajaran apakah ada siswa yang menunda nunda dalam mengumpulkan tugas ? Ada	Ada
2	Apa saja tindakan guru dalam menghadapi siswa tersebut ?.	Memanggil siswa itu dan menyuruh untuk segera mengumpulkan tugas dnga bicara baik baik
3	Apakah ada kerjasama dengan Wali Kelas dalam menghadapi siswa tersebut	Kalo siswanya tidak ada perubahan guru matpel melaporkann kepada wali kelasnya
4	Apa yang di lakukan sekolah agar siswa tersebut mempunyai tanggung jawab	memberikaninformasi pada wali kelas dan memberikan motivasi melalui guru BK
5	Bentuk motivasi apa dalam menindak siswa yang tidak ada perubahan ?	Di beritahuakan Kalo tidak mengumpukan tugas, maka nilai kosomg dan di panggilkkan guru Bk

PEDOMAN WAWANCARA

Hari, Tanggal : Jum,at,07 Juni 2024

N. Identitas Informan

Nama : Bu Dinda

Jabatan : Wali Kelas

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Selama dalam proses pembelajaran apakah ada siswa yang menunda nunda dalam mengumpulkan tugas ? Ada	banyak
2	Apa saja tindakan guru dalam menghadapi siswa tersebut ?.	Memanggil siswa itu dan menyuruh untuk segera mengumpulkan tugas dnga bicara baik baik
3	Apakah ada kerjasama dengan Wali Kelas dalam menghadapi siswa tersebut	Kalo siswanya tidak ada perubahan guru matpel melaporkann kepada wali kelasnya
4	Apa yang di lakukan sekolah agar siswa tersebut mempunyai tanggung jawab	memberikaninformasi pada wali kelas dan memberikan motivasi melalui guru BK
5	Bentuk motivasi apa dalam menindak siswa yang tidak ada perubahan ?	Di beritahuakan Kalo tidak mengumpulkan tugas nilai kosong dan dipanggilkan guru

PEDOMAN WAWANCARA

Hari, Tanggal : Kamis, 20 Juni 2024

O. Identitas Informan

Nama : Pak Ahmad Noor Hadi

Jabatan : WAKA KUR dan Guru IPAS

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Selama dalam proses pembelajaran apakah ada siswa yang menunda nunda dalam mengumpulkan tugas ? Ada	Banyak
2	Apa saja tindakan guru dalam menghadapi siswa tersebut ?	Memanggil siswa itu dan menyuruh untuk segera mengumpulkan tugas dnga bicara baik baik
3	Apakah ada kerjasama dengan Wali Kelas dalam menghadapi siswa tersebut	Kalo siswanya tidak ada perubahan guru matpel melaporkann kepada wali kelasnya
4	Apa yang di lakukan sekolah agar siswa tersebut mempunyai tanggung jawab	Memberikan informasi pada wali kelas dan memberikan motivasi melalui guru BK
5	Bentuk motivasi apa dalam menindak siswa yang tidak ada perubahan ?	memanggil orang tuanya dan bekerjasa dengan Waka Kesiswaan dan Guru BK

PEDOMAN WAWANCARA

Hari, Tanggal : Kamis, 20 Juni 2024

P Identitas Informan

Nama : Pak Alfian

Jabatan : WAKA Kesiswaan

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Selama dalam proses pembelajaran apakah ada siswa yang menunda nunda dalam mengumpulkan tugas ? Ada	banyak
2	Apa saja tindakan guru dalam menghadapi siswa tersebut ?	Memanggil siswa itu dan menyuruh untuk segera mengumpulkan tugas dnga bicara baik baik
3	Apakah ada kerjasama dengan Wali Kelas dalam menghadapi siswa tersebut	Kalo siswanya tidak ada perubahan guru matpel melaporkann kepada wali kelasnya
4	Apa yang di lakukan sekolah agar siswa tersebut mempunyai tanggung jawab	memberikan informasi pada wali kelas dan memberikan motivasi melalui guru BK
5	Bentuk motivasi apa dalam menindak siswa yang tidak ada perubahan ?	memanggil orang tuanya dan bekerjasa dengan Guru BK

PEDOMAN WAWANCARA

Hari, Tanggal : Kamis, 20 Juni 2024

Q. Identitas Informan

Nama : Bu Fera dan Guru Produktif Keperawatan

Jabatan : WAKA HUMAS

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Selama dalam proses pembelajaran apakah ada siswa yang menunda nunda dalam mengumpulkan tugas ? Ada	Ada
2	Apa saja tindakan guru dalam menghadapi siswa tersebut ?.	Memanggil siswa itu dan menyuruh untuk segera mengumpulkan tugas dnga bicara baik baik
3	Apakah ada kerjasama dengan Wali Kelas dalam menghadapi siswa tersebut	Kalo siswanya tidak ada perubahan guru matpel melaporkann kepada wali kelasnya
4	Apa yang di lakukan sekolah agar siswa tersebut mempunyai tanggung jawab	memberikan informasi pada wali kelas dan memberikan motivasi melalui guru BK
5	Bentuk motivasi apa dalam menindak siswa yang tidak ada perubahan ?	memanggil orang tuanya dan bmenginformasikan kepada Waka Kesiswaan

LAMPIRAN 5

Kegiatan 1. Foto Bersama Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 01 Malang sebelum observasi dan penelitian



Kegiatan 2 foto wawancara dengan WAKA SMK Muhammadiyah 01 Malang



Kegiatan 3. Foto Observasi di kelas kelas SMK Muhammadiyah 01Malang



Kegiatan 4 Wawancara dengan Guru BK SMK Muhammadiyah 01 Malang



Kegiatan 5. Wawancara dengan Wali kelas X SMK Muhammadiyah 01 Malang



**Kegiatan 6. Wawancara dengan Guru Produktif SMK Muhammadiyah 01
Malang**



MALANG

**Kegiatan 7. Wawancara dengan Guru Adaptif yaitu Matematika dan IPAS dan
Bhs Inggris**



Kegiatan 8 Wawancara dengan Guru Normatif yaitu Pendidikan Pancasila, Olah Raga, BHS Indonesia, Guru Sejarah



Kegiatan 9.. Wawancara dengan siswa Prokrastinasi SMK Muhammadiyah 01 Malang



